

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul diperlukan agar dalam penelitian memiliki arah yang jelas tentang apa yang akan dikaji dalam penelitian, demikian halnya dengan penelitian ini agar lebih mudah dipahami, serta pembahasan tidak terlalu melebar, maka perlu dibuat sebuah penegasan yang selaras dengan harapan yang dihasilkan. Adapun judul penelitian ini adalah “Bimbingan Rohani Islam Dalam Menghilangkan Stres Pada Pasien keguguran di Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung.” Untuk itu dibawah ini akan diterangkan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul skripsi ini.

Bimbingan Rohani Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Musnamar adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras di dunia dan di akhirat. Sehingga Bimbingan Rohani Islam dalam menalani tugasnya untuk memperoleh kesehatan pasien yakni dengan memberikan upaya berupa pemberian do’a, motivasi, sugesti, secara mental dengan pendekatan agama Islam juga Bimbingan Rohani Islam sesuai dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah kepada pasien.¹

Berdasarkan penjelasan diatas Bimbingan Rohani Islam yang penulis maksud adalah agar dapat memberikan bantuan mengenai spiritual kepada pasien keguguran di rumah sakit restu bunda Bandar Lampung dalam menghadapi kehidupan didunia dan diakhirat yang dilakukan rohaniawan kepada pasien keguguran. Hal tersebut dalam rangka mewujudkan keyakinan, sabar, tawaqal, berikhtiar, saat mengatasi masalah dan menalani anugrah nikmat kesembuhan.

¹ Musnamar, Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UUI Press).5

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia stress adalah gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor luar dan ketegangan.² Menghilangkan stres, stres merupakan suatu tekanan dalam diri individu, hal tersebut dapat terjadi karena ketidak seimbangan antara kenyataan dengan harapan yang diinginkan oleh seseorang. Menurut Silverman stres adalah reaksi tubuh terhadap perubahan yang membutuhkan respon, regulasi, dan atau adaptasi fisik, psikologis, dan emosional. Stres dapat berasal dari situasi, kondisi, pemikiran, dan atau menyebabkan frustrasi, kemarahan, kegugupan, dan kecemasan.³

Berdasarkan Penjelasan diatas yang dimaksud penulis yaitu stres merupakan gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang disebabkan dari faktor luar. Stres yang dalam penelitian ini adalah kondisi seorang ibu dimana seorang pasien keguguran yang belum bisa menerima kondisinya atas musibah yang menimpanya yaitu kehilangan calon anaknya, seorang Ibu yang mendambakan seorang anak pasti sudah menantikan kehadiran anaknya ke dunia ini. Namun Allah berkehendak lain, Allah justru mengambil kembali titipan yang seharusnya mereka jaga dan rawat. Namun seorang Ibu tidaklah mudah untuk mengihlaskannya sehingga dirinya mengalami stres akibat rasa bersalahnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pasien adalah orang sakit yang di rawat dokter.⁴ Menurut Prabowo pasien adalah orang yang memiliki kelemahan fisik atau mentalnya menyerahkan pengawasah dan keperawatannya, menerima dan mengikuti pengobatan yang ditetapkan oleh tenaga kesehatan.⁵

² Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*,1516

³ Lina Nur Hidayati, Mugi Harsono, "Tinjauan Literatur Mengenai Stres dalam Organisasi", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 18, No.1 (2021), 21-22, <https://doi.org/10.21831/jim.v1i1.39339>

⁴ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*,1131

⁵ Reza Ahmadiansah, "Model Dakwah dalam Pelayanan Pasien". *Jurnal of Islamic psychology*. Vol.1, No.2 (2019).221 <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.215-242>

Berdasarkan pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pasien adalah orang yang mengalami sakit fisik maupun mental yang membutuhkan penanganan dokter atau perawat dengan menerima semua aturan dan arahan dari rumah sakit dan dokter. Namun dalam penelitian ini pasien yang akan di teliti oleh penulis yaitu pasien yang mengalami stres akibat keguguran dengan dibantu oleh pihak rumah sakit dan rohaniawan penulis akan melakukan pendekatan secara langsung kepada pasien.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keguguran adalah keluarnya janin yang belum waktunya lahir dengan tidak sengaja abortus.⁶ Keguguran adalah terhentinya kehamilan sebelum janin dapat bertahan hidup, yaitu kehamilan kurang dari 20 minggu atau hasil konsepsi kurang dari 500 gram. Kejadian keguguran sebagian besar dapat disebabkan oleh faktor Ibu seperti usia Ibu yang terlalu muda atau terlalu tua pada saat hamil, Ibu yang tidak ingin menggunakan kontrasepsi sehingga jarak kehamilan Ibu dengan kehamilan sebelumnya terlalu dekat, Ibu yang tetap bekerja pada saat hamil tanpa diimbangi dengan istirahat yang cukup serta tidak mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang pada masa kehamilan berisiko tinggi mengalami abortus pada saat hamil.⁷

Dalam hal ini penulis menjadikan Bimbingan Rohani Islam dalam menghilangkan stres pada pasien keguguran, dalam penelitian ini peneliti akan membantu memberikan penanaman dalam hati pasien dalam menerima kondisinya yang dialami seorang ibu paska keguguran, melalui Bimbingan Rohani Islam atas musibah yang dialaminya. Dan membantu klien mengingat bahwa Allah adalah maha penyembuh dari segala penyakit baik sakit timbul dari hati maupun dari fisiknya, dan Allah lah maha pemberi pertolongan.

⁶ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*,502

⁷ Lailatul Alfiah, *Determinan Kejadian Keguguran di Indonesia (Analisis Data Sekunder Indonesian Family Life Survey Tahun 2014)* (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2019),1

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian di Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung, yang beralamatkan di Jl. Kh. Hasyim Ashari No.73, Gedong Pakuon, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung, 35221. dikarnakan dirumah sakit tersebut sebelumnya tidak ada yang melakukan penelitian tentang kondisi stres pada pasien keguguran melalui Bimbingan Rohani Islam dalam Bimbingan Rohani Islam, dan peneliti melakukan penelitian ini pada tanggal 1 Agustus sampai 1 september tahun 2022.

B. Latar Belakang Masalah

Keguguran adalah suatu kondisi yang mengecewakan bagi keluarga dan pasangan suami istri terutama bagi istri. Karena kekecewaan tersebut tidak jarang mengakibatkan gangguan emosional sehingga mengakibatkan stres. Banyak dari seorang Ibu yang pastinya mengalami gangguan psikologis termasuk juga gangguan stres yang dialami ibu paska keguguran, yang berupa gejala depresi, kecemasan, kesedihan, rasa marah, rasa bersalah, menyalahkan diri sendiri, kepanikan dan kegagalan. Dari hasil penelitian yang dialami ibu paska mengalami keguguran di rumah sakit ibu dan anak Bandar Lampung yaitu ada yang mengalami gejala stres ringan seperti pusing, perut mulas, dan merasakan kecemasan. Bahkan ada seorang ibu yang mengalami trauma bahwa dia tidak ingin memiliki anak, karena takut akan mengalami keguguran kembali. Namun seorang ibu tidaklah bisa memiliki daya tawar untuk memilih selain harus merelakan kehilangan bayi. Sebagaimana halnya data yang didapat oleh penulis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung dari 10 pasien yang mengalami keguguran 5 pasien yang harus mengalami perawatan paska keguguran. Lima pasien tersebut yang mengalami stres sehingga harus dilakukannya perawatan intensif dan perawatan secara mental dengan masalah tersebut sehingga

memerlukan metode *treatment* secara khusus yaitu bimbingan rohani Islam melalui Rohaniawan secara berkala.

Rumah sakit memberikan Bimbingan Rohani Islam dalam menghilangkan stres kepada pasien keguguran. Adapun kegiatan yang dilakukan Rohaniawan dalam mengatasi stres pada pasien keguguran adalah dengan memberikan bimbingan. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya. Orang yang mengalami keguguran bukan hanya memerlukan bantuan fisik saja tetapi bantuan non fisik juga dibutuhkan berupa bimbingan rohani islam.

Bimbingan Rohani Islam merupakan kebutuhan, khususnya dirumah sakit untuk membimbing pasien agar mampu menerima keadaan dirinya, memahami sakit sebagai cobaan, membantu pasien untuk lebih sabar dan berpandangan positif. Selain itu bimbingan rohani Islam bagi pasien dan keluarganya dalam bentuk pemberian motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan do'a, cara bersuci, dan amalan-amalan ibadah lainnya.

Bimbingan Rohani Islam sebagai salah satu program layanan kesehatan yang dilaksanakan oleh rumah sakit ibu dan anak restu bunda Bandar Lampung yang didalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien keguguran dan pasien lainnya sebagai bentuk upaya kepada mereka yang mendapatkan ujian dari Allah SWT.

Dalam pra survey di Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung peneliti melakukan wawancara dengan seorang Rohaniawan dan dengan dokter yang bertugas juga dibagian diklat Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung dengan nama Ustadz Muhammad Syafri dan Dokter

Agung. Ustadz Muhammad Syafri mengatakan bahwa beliau melakukan bimbingan rohani islam 3 kali dalam 1 minggu.⁸

Sedangkan Pak Agung selaku Dokter yang bertugas di bagian diklat mengatakan bahwa setelah pasien dilakukan kuretasi pasien harus dirawat terlebih dahulu namun juga melihat kondisi dari pasien, apabila kondisi pasien belum membaik maka dilakukan perawatan hingga beberapa hari. Namun jika pasien setelah dikuretasi kondisinya sudah membaik maka tidak dilakukan perawatan kembali. Dan pak Agung juga mengatakan bahwa Pasien yang mengalami keguguran sudah pasti stress akibat kehilangan calon anaknya”.⁹

Berdasarkan masalah diatas peneliti ingin meneliti bimbingan rohani Islam dalam menghilangkan stress pada pasien keguguran di Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung.

C. Fokus dan sub fokus penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil Bimbingan Rohani Islam yang akan diterapkan pada pasien yang mengalami keguguran di Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung. Sub fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Bimbingan Rohani Islam dalam menghilangkan stres pada ibu yang mengalami keguguran dengan kehamilan pertama dan dengan ibu yang mengalami keguguran pada kehamilan anak kedua atau seterusnya.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian

⁸ Muhammad Syafri, “Bimbingan Rohani Islam pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda”, *Wawancara*, Februari 23,2022

⁹ Agung, ”Kodisi Pasien Keguguran”, *Wawancara*, Februari 23, 2022.

ini yaitu, Bagaimana Bimbingan Rohani Islam dalam menghilangkan stress pada pasien keguguran?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas dapat merumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu, Untuk mengetahui Bimbingan Rohani Islam dalam menghilangkan stres pada pasien keguguran

F. Manfaat penulisan

1. Manfaat teoritis, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai Bimbingan Rohani Islam dalam menghilangkan stres pada pasien keguguran, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari terutama dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.
2. Manfaat praktis, bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata. Bagi masyarakat diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi masyarakat, pihak rumah sakit dan pemerintah setempat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum mengambil penetapan judul dan obyek penelitian, penulis mengadakan peninjauan pustaka, dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, maka penulis menemukan beberapa tulisan yang sejenis, diantaranya adalah:

1. Khofifah, *Peranan Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi Tingkat Stres pada Pasien keguguran di Rumah Sakit Islam Sulta Agung Semarang*, UIN Wali Songo, 2016

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Bimbingan Rohani Islam dalam menangani pasien stres akibat

keguguran guna pasien dapat tersugesti dan menjadi lebih tenang dan bersemangat untuk sembuh.

Sedangkan penelitian yang akan ditulis dalam peneliti ini adalah sebuah upaya memupuk kesabaran terhadap seseorang yang mengalami keguguran, dalam penelitian ini penulis bertujuan dengan konsep kesabaran dapat memberikan hal positif serta dapat menjadikan pasien lebih tenang dalam menghadapi musibah tersebut.

2. Novianti Sari Panjaitan, *Bentuk Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Stres pada Pasien*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2017.¹⁰ Skripsi yang di tulis Novianti Sari Panjaitan ini mengulas tentang bentuk Bimbingan Rohani Islam dalam mengatasi stres pada pasien. Yang mana mencakup tentang bagaimana cara untuk mengatasi stres yang dialami oleh pasien,serta faktor apa yang dialami pasien sehingga bisa mengalami stres.

Perbedaannya dengan yang penulis teliti yaitu Bimbingan Rohani Islam dalam menghilangkan stres pada pasien keguguran. Dalam penelitian ini untuk pasiennya lebih spesifik.

3. Tutik Rahayu, Sri Wahyuni, *Respon Psikologis pada Perempuan Pasca Keguguran*, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, 2019.¹¹

Dalam peneltian ini memiliki persamaan dalam objek penelitian yaitu tentang ibu hamil yang mengalami keguguran dan mengalami gangguan dalam mentalnya, seperti stress

¹⁰ Novianti Sari Panjaitan, *Bentuk Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Stres pada Pasien*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2017

¹¹ Tutik Rahayu, Sri Wahyuni, Respon Psikologis pada Perempuan Pasca Keguguran, *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, Vol.5,No.2 (2019), <http://dx.doi.org/10.30659/nurscope.5.2.17-25>

maupun depresi pasca keguguran. Namun memiliki perbedaan dengan yang saya akan teliti yaitu dalam penelitian yang akan saya teliti yaitu dalam menangani masalah tersebut saya akan menggunakan peningkatan kesabaran sebagai metode menata hati dalam menghilangkan stress pada pasien yang mengalami keguguran.

H. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹² Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang bersumber dari wawancara, observasi, dokumentasi, catatan, dan dokumen lainnya. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah ingin menggambarkan realita empiris di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.¹³ Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan ilmiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam situasi social merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian.¹⁴

Alasan menggunakan pendekatan ini yaitu pendekatan yang didasari atas pandangan dan asumsi bahwa pengalaman manusia diperoleh melalui hasil interpretasi. Objek, orang, situasi, dan peristiwa-peristiwa tidak mempunyai arti dengan sendirinya

¹² M.Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan pengaplikasiannya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000). 21

¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2002),.4

¹⁴ Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan Dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), 29

melainkan melalui interpretasi mereka. Dalam maksud ini peneliti bermaksud menggambarkan dan ingin mengetahui apakah dengan peningkatan kesabaran untuk menghilangkan stress pada klien yang mengalami keguguran di Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan kejadian secara langsung secara sistematis, sesuai dengan fakta dan akurat mengenai sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang dikaji.¹⁵ Menurut Koentjoningrat penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu atau komunitas, keadaan, dan gejala-gejala yang terjadi pada sebuah masyarakat tersebut.¹⁶

Maka penelitian ini ditunjukkan untuk menggambarkan bagaimana upaya memupuk kesabaran dalam rangka menghilangkan stres pada pasien keguguran di Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung.

3. Sumber data

a. Data primer

Sumber data primer kualitatif berasal dari sejumlah responden yang disebut informan penelitian.¹⁷ Menurut Umi Nrimawati data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau sumber pertama. Data primer tidak tersedia dalam bentuk file-file, data ini harus di cari melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang kita jadikan obyek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data.¹⁸

¹⁵ Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Fajar Agung, 1988), 8

¹⁶ Koentjoningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985), 32

¹⁷ Ismail Suardi Wekke, dkk., *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cv Adi Karya Mandiri, 2019), 14.

¹⁸ Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol.1, No.2 (2017): 65, <http://doi.org/10.38043/jids.v1i2.219>

Penelitian ini yang menjadikan sumber data utama adalah pasien atau disebut pasien, Rohaniawan, Dokter maupun Perawat yang bertugas menangani pasien keguguran dan keluarga dari pasien keguguran. Dalam penelitian ini peneliti akan memperoleh data melalui komunikasi langsung dengan klien dan menggali informasi juga dengan pihak keluarga atau pihak yang bersangkutan atas perkembangan klien. Dan pada penelitian ini data primer dapat diperoleh melalui sumber utamanya dengan melalui wawancara, observasi maupun survey.

Dalam penelitian ini informan menggunakan teknik penelitian, *Purposive Sampling*. Menurut Sugiono teknik *Purposive Sampling* yakni teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.¹⁹ Untuk memperoleh data peneliti menjadikan informan dengan kriteria Pasien keguguran yang mengalami stres

Berdasarkan kriteria diatas dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah 5 orang pasien keguguran, 1 Rohaniawan Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung, 1 perawat bagian data pasien dan 1 Dokter di bagian diklat Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung. Sehingga jumlah keseluruhan menjadi 8 orang.

b. Data sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.²⁰ Data sekunder yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Dengan kata lain data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).216

²⁰ *Ibid* .Hlm 67

yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder juga dapat dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar dapat diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti, artinya data primer yang diperoleh tidak diragukan karena didukung oleh data sekunder.²¹

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data sekunder melalui buku, jurnal, majalah, artikel, modul dan data yang diperoleh dari pihak rumah sakit untuk memperkuat data primer dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya.

- 1) Metode pengumpulan data
 - a. Observasi

Data dalam sebuah penelitian merupakan bahan pokok yang dapat diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode observasi yaitu sebagai pengamatan dengan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indra, peranan yang terpenting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.²² dengan melakukan jenis observasi non partisipan yaitu observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang di observasi dan secara terpisah, berkedudukan selaku pengamat. Dan juga melakukan metode interview atau wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.²³

²¹ Samsu, *Metode Penelitian (Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research dan Development)*, (Jambi: PUSTAKA, 2017), .95

²² *Ibid* Hlm.100

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 15

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan karena peneliti hanya mengamati proses bimbingan rohani yang diberikan Rohaniawan kepada pasien keguguran. Dan dalam penelitian ini penulis tidak memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien keguguran karena bukan bagian dari rohaniawan maupun konselor di Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung.

b. *Interview* atau wawancara

Secara garis besar ada dua jenis pedoman wawancara, yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dan jenis yang kedua yaitu pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga mempunyai *Check-List*. Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk "*Semistructured*".²⁴

Di sini peneliti melakukan metode interview atau wawancara dengan jenis wawancara tidak terstruktur, dalam objek wawancara si peneliti adalah pasien atau klien itu sendiri dengan meminta bantuan kepada keluarga ataupun kerabatnya atas kondisi yang dialami pasien dari kondisi fisik maupun psikologisnya.

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur agar dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam mengintrepertasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan hanya melalui observasi. Dan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dalam melakukan penelitian agar nantinya peneliti tidak kebingungan dengan apa yang akan dibahasnya. Selain itu semi terstruktur ini berfungsi untuk memperoleh jawaban yang lebih luas dari informasi yang diberikan oleh informan.

²⁴ Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan Dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), 100

c. Teknik analisi data

1) Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar dan pengabstrakan yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus.²⁵ Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Peneliti melakukan teknik ini dikarenakan data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2) Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, grafik, jaringan bagan dan matriks. Bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah diraih, sehingga memudahkan kita untuk melihat yang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau tidak untuk dilakukan analisis kembali.

²⁵ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No.33 (2018): 91, <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Peneliti menggunakan teknik ini yaitu agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3) Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar ,tetap terbuka dan spektis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Kesimpulan-kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara; memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan di dalam data yang diperoleh.²⁶

Dari penyajian data yang sudah tersusun maka penelitian data menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan untuk melihat apakah penelitian peningkatan kesabaran dalam rangka menghilangkan stres pada klien keguguran sudah tercapai atau belum.

I. Sistematika pembahasan

Pembahasan hasil penelitian akan di sistematika menjadi lima Bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Sebelum memasuki Bab yang pertama akan didahului dengan halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak.

Pada bab I berisi sub bab; penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan

²⁶ *Ibid* Hlm.94

penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab II atau landasan teori memuat uraian tentang landasan teori yang terkait dengan tema skripsi.

Pada bab III memuat deskripsi objek penelitian yang berisi tentang gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

Pada bab IV analisis penelitian dan temuan penelitian tentang peningkatan kesabaran sebagai metode menata hati dalam rangka menghilangkan stres pada klien yang mengalami keguguran.

Pada bab V yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan dan rekomendasi untuk kedepannya. Dan terakhir daftar pustaka yang memuat bahan bacaan atau referensi dari judul ini dengan dilengkapi juga dengan lampiran yang berisi dokumentasi dan data data lainnya sebagai bukti penelitian.



BAB II

BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGHILANGKAN STRES PADA PASIEN KEGUGURAN

A. Bimbingan Rohani Islam

1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Menurut Bimo Walgito dalam Priyanto dan Erman Anti memberikan batasan mengenai bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya agar individu atau kelompok individu mampu mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.²⁷ Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bimbingan adalah suatu proses yang diberikan kepada seseorang agar mengembangkan potensi-potensinya yang dimiliki, mengenai diri sendiri, mengatasi persoalan sehingga ia dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tertanggung pada orang lain.²⁸

Sedangkan menurut Prayitno mengemukakan bimbingan itu adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu baik secara perorangan maupun kelompok agar individu tersebut berkembang menjadi pribadi yang mandiri.²⁹ Hellen mendefinisikan bimbingan sesuai proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya, dalam rangka mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai media dan teknik bimbingan.³⁰

²⁷ Rosna Intan Wulanjari, "Bimbingan Rohani Islam dan Penerimaan Diri Pasien Patah Tulang di Rumah Sakit Orthopaedi Purwokerto", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022),16

²⁸ Chintya Puspita Sari, "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Etos Kerja Kepolisian di Polres Jakarta Pusat", (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 12

²⁹ Dika Sahputra, *Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit*, (

³⁰ Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 82

Dari berbagai pendapat maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok secara terus menerus dan sistematis dari pembimbing agar mencapai kemandirian dalam pemahaman, penerimaan, pengarahan dan perwujudan diri dengan norma-norma agama, sehingga dapat kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Rohani berasal dari kata roh atau ruh, menurut Toto Tasmara, ruh adalah “Fitrah manusia yang dengan itu pula, manusia menjadi berbeda dengan binatang kekuatan yang melangit dan bertanggung jawab.” Akan tetapi juga dapat melanggar norma-norma yang ada.³¹ Namun secara etimologi kata rohani dalam kamus sinonim Bahasa Indonesia, mempunyai arti roh dan juga berkaitan dengan yang tidak berbadan jasmaniah. Sedangkan persamaan kata rohani adalah kejiwaan.³²

Dalam penemuan muktahir, Rohani sebagai pusat spiritual manusia menduduki posisi yang sangat penting dan menentukan bagi keselamatan dan kesejahteraan hidup manusia didunia dan di akhirat. Dalam Islam posisi dan eksistensi ruhani tidak diragukan lagi sangat penting karena substansi ruhani dalam Islam merupakan citra dan percikan ilahi yang ia hembuskan bukan ia ciptakan sebagaimana tubuh.³³

Islam ditinjau menurut etimologi berasal dari kata “salima” yang berarti “menyerah, selamat, damai, dan sentosa”. Sedangkan secara terminology Islam adalah agama Allah SWT

³¹ Toto Tasmara, *Kesejahteraan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*, (Jakarta: GIP, 2001),55

³² Chintya Puspita Sari, “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Etos Kerja Kepolisian di Polres Jakarta Pusat”,(Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010),13

³³ Yuliani Muslim, “Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memberikan Motivasi Psikis pada Pasien Jantung Rawat Inap di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 20

yang didalamnya terdapat ajaran-ajaran yang telah diwahyukan kepada para Rosul-Nya.³⁴

Berdasarkan uraian diatas mengenai Bimbingan Rohani Islam, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Bimbingan Rohani Islam adalah segala usaha dan tindakan yang mengarah kepada kegiatan dalam membentuk, memelihara serta meningkatkan kondisi rohani seseorang terhadap pengalaman nilai-nilai ajaran agama Islam, juga untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Secara etimologi, Bimbingan Rohani Islam adalah tuntunan rohani menurut Islam, sedangkan secara terminology (istilah), Bimbingan Rohani Islam adalah sebuah pendekatan pelayanan perawatan mental dan spiritual berdasarkan ajaran islam yang ditunjukkan kepada individu atau seseorang yang sedang sakit.³⁵ Bimbingan Rohani Islam adalah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan ruhani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah ruhani manusia agar selamat sejahtera dunia dan akhirat dengan didasari tuntunan Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

Menurut H.M Barrie Isham disamping pasien butuh perawatan dan pengobatan medis, seorang pasien juga membutuhkan sentuhan rohani, karena betapapun ringan penyakit yang dideritanya sedikit banyak pasti akan mempengaruhi rohaninya

2. Dasar pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam

³⁴ Chintya Puspita Sari, "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Etos Kerja Kepolisian di Polres Jakarta Pusat", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010),14

³⁵ Ahmad Izzan, Naan, *Bimbingan Rohani Islam, Sentuhan Kedamaian dalam Sakit* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019).2

Dasar atau landasan utama Bimbingan Rohani Islam Al-Qur'an dan Al-sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam, seperti yang terdapat dalam hadis Rasulullah SAW, yang artinya: "Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah tersesat jalan, sesuatu itu kitabullah dan sunnah rasulnya (H.R.Ibnu Majjah)."³⁶

Al-Qur'an dan Al-Sunnah dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual Bimbingan Rohani Islam. Dari Al-Qur'an dan sunnah Rasul, itulah gagasan, tujuan, dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki). Sebagaimana dijelaskan dalam beberapa sunnah didalam Al-Qur'an surah Al-Ashr ayat 1-3 dan surah Al-imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (سورة آل عمران: ٤ : ١٠)

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung," (QS.Al-Imron: 104)

وَالْعَصْرَ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (٣) (سورة العصر: ١-٣)

"Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran. (Q.S.Al-Ashr: 1-3).

Dan ada dalam Al-Qur'an surah yunus menjelaskan mengenai bimbingan rohani islam yaitu

وَلَأَجْزَأَ آلَ آخِرَةِ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ (سورة يوسف: ٥٧)

"Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu dan penyembuh bagi

³⁶ Novianti Sari Panjaitan, "Bentuk Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Stres pada Pasien Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara", (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2017), 21

penyakit-penyakit (yang berada) dalam dadadan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman,”(QS. Yunus: 57).

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa sesama manusia harus saling tolong menolong dalam kebaikan, memberikan Bimbingan Rohani Islam kepada pasien keguguran yang mana untuk menguatkan mental pasien yang stres akibat menalami keguguran.

3. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan Rohani Islam merupakan kegiatan yang diberikan kepada pasien selama menalami perawatan yang bertujuan untuk memberikan pembinaan spiritual agama dan dukungan moral berupa nasihat, pendapat, dan petunjuk agar dirinya mampu menyembuhkan penyakit yang bersarang didalam jiwanya. Tujuan dari Bimbingan Rohani Islam yaitu:

- a. Menyadarkan penderita agar pasien dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya dengan ikhlas
- b. Ikut serta memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya
- c. Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban harian yang dikerjakan dalam batasan kemampuannya
- d. Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntunan agama
- e. Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntunan agama.³⁷

Setiap individu memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Namun ada kalanya seseorang sama sekali tidak mengerti apa yang harus dilakukan agar mampu keluar dari permasalahnya. Dalam kondisi seperti inilah seseorang membutuhkan bantuan orang lain. Disinilah pentingnya tujuan Bimbingan Rohani Islam terhadap pasien yang membutuhkan sirama rohani melalui keagamaan.

³⁷ Rosna Intan Wulanjari, “Bimbingan Rohani Islam dan Penerimaan Diri Pasien Patah Tulang di Rumah Sakit Orthopaedi Purwokerto”,(Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).18-19

4. Metode Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan Rohani Islam memiliki metode dan teknik. Dimana metode diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan sedangkan teknik merupakan penerapan metode dalam praktek. Metode dan teknik Bimbingan Rohani Islam secara garis besar dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Metode langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbing. Metode ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, yaitu:

1) Metode individual

Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Metode ini dapat dilakukan dengan percakapan secara pribadi, yaitu:

- a) Pembimbing melakukan dialog langsung kepada pihak yang dibimbing secara tatap muka
- b) Kunjungan ke ruang rawat inap dan melakukan bimbingan di ruangan
- c) Kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing melakukan percakapan individu sekaligus mengamati kondisi pasien dan lingkungannya.

2) Metode kelompok

Dalam hal ini pembimbing melakukan percakapan melalui percakapan secara langsung dengan kelompok:

- a) Diskusi kelompok yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan keluarga pasien yang mempunyai masalah yang sama

b) *Group teaching*, yaitu pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada keluarga pasien yang telah disiapkan.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung yaitu metode bimbingan yang dilakukan melalui media masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual atau kelompok.

1) Metode individual

a) Melalui surat menyurat

b) Melalui telpon

c) Melalui audio visual

2) Metode kelompok

a) Melalui papan bimbingan

b) Melalui surat kabar atau majalah

c) Melalui brosur³⁸

c. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode dimana pembimbing sebagai contoh ideal dan pandangan seseorang yang tingkah laku sopan santun akan ditiru.

Adapun pula metode-metode lain dalam Bimbingan Rohani Islam yaitu:

1) Metode dzikir, dzikir hanya akan memiliki nilai bila dilakukan sesuai petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya, Dzikrullah yang artinya mengingat Allah SWT, mengingat ini berpusat di hati, akal dan lisan adalah alat bantu bagi ingatan kita, adapun dzikirnya seperti: takbir, tahmid dan tasbih

2) Sholat

3) Puasa.³⁹

5. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

³⁸ *Ibid*, 22-23

³⁹ Tri Apriyani, "Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Menghadapi Stres Pasien Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 29-30

Fungsi Bimbingan Rohani Islam adalah untuk membantu individu terhindar dari masalah-masalah yang menyebabkan terjadinya gangguan kejiwaan. Ruang lingkup gangguan kejiwaan ini tidak dapat dipisahkan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan), sehingga Islam pun memberikan bimbingan kepada individu dengan menggunakan pedoman kepada bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

- a. Rehabilitas, yaitu peranan bimbingan rohani berfokus pada masalah penyesuaian diri, menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi dan mengembangkan kesehatan mental dan mengatasi gangguan emosional.
- b. Pengembangan, yaitu peranan bimbingan rohani yang berfokus pada peningkatan keterampilan-keterampilan dalam kehidupan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah hidup, membantu meningkatkan kemampuan menghadapi transisi dalam kehidupan, dan mengendalikan kecemasan.
- c. Pencegahan, yaitu peranan Bimbingan Rohani Islam berfokus pada individu agar melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah-masalah kejiwaan, misalnya perasaan tidak tenang, khawatir dan sebagainya.⁴⁰

Fungsi bimbingan rohani menurut fiqh adalah:

- a. Fungsi *prefentif*, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah baginya
- b. Fungsi *kuratif*, yaitu membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya atau yang dialaminya.
- c. Fungsi *preservative*, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi *developmental*, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang

⁴⁰ Rosna Intan Wulanjari, "Bimbingan Rohani Islam dan Penerimaan Diri Pasien Patah Tulang di Rumah Sakit Orthopaedi Purwokerto", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).18

telah baik agar tetap baik tau menjadi lebih baik, sehingga memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.⁴¹

6. Bentuk pelayanan Bimbingan Rohani Islam

Bentuk pelayanan Bimbingan Rohani Islam pada pasien rawat inap di rumah sakit adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan spiritual

Bimbingan spiritual adalah bimbingan dengan mengedepankan spiritual agama seperti dzikir, do'a, dan sebagainya.

b. Bimbingan psikologis

Bimbingan psikologis adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada masalah psikologi pasien seperti untuk menghilangkan kecemasan, keputusasaan, ketakutan, dan masalah psikologi lainnya.

c. Bimbingan fiqih sakit

Fiqih sakit adalah bimbingan yang menjelaskan kepada pasien tentang tata cara ibadah orang sakit. Agama Islam memberikan *rushoh* atau keringanan dalam beribadah bagi orang sakit. Oleh karena itu bimbingan ini sangat penting bagi pasien karena walaupun dalam keadaan sakit ibadah kepada Allah tetap harus dijalankan.⁴²

B. Stres

1. Pengertian Stres

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ada 2 pengertian stres Gangguan atau kekacauan mental dan emosional, Tekanan. Secara teknis psikologik, stres didefinisikan sebagai Suatu respons penyesuaian seseorang terhadap situasi yang dipersepsikan menantang atau mengancam kesejahteraan orang yang bersangkutan. Jadi stres merupakan suatu respon fisiologik ataupun perilaku terhadap

⁴¹ *Ibid*, 27-28

⁴² Yuliani Muslim, "Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memberikan Motivasi Psikis pada Pasien Jantung Rawat Inap di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018),26

'*stressor*' hal yang dipandang sebagai menyebabkan cekaman, gangguan keseimbangan (*homeostasis*), baik internal maupun eksternal. Indikasi/gejala stres untuk mengetahui seseorang berada dalam keadaan stress atau tidak, ada sejumlah gejala yang bisa dideteksi secara mudah yaitu: Gejala fisiologik antarlain: denyut jantung bertambah cepat, banyak berkeringat dingin, pernafasan terganggu, otot terasa tegang, sering ingin buang air kecil,sulit tidur, dan gangguan lambung. Gejala psikologik, antara lain: sering merasa bingung, resah, sulit berkonsentrasi, sulit mengambil keputusan, perasaan tidak enak, dan sebagainya. gejala perilaku ; berbicara cepat, menggoyangkan kaki,gemetar, menggigit kuku, perubahan nafsu makan bisa bertambah atau berkurang.⁴³

Stres adalah tekanan, hal-hal yang bisa menyebabkan stres atau sumber stres disebut *stressori*, bisa berasal baik dalam diri maupun lingkungan. Stres merupakan bagian yang normal dari kehidupan kita sehari-hari dan dibutuhkan sebagai dorongan agar kita dapat menjalankan kegiatan-kegiatan. Stres bisa mengganggu kesehatan fisik maupun mental seseorang jika melebihi kemampuan seseorang dalam menghadapinya.⁴⁴

Menurut Robert S. Feldman, Stres merupakan suatu proses yang menilai pada suatu peristiwa sebagai suatu yang menentang, membahayakan dan individu merespon peristiwa ini pada tingkat emosional, kognitif dan perilaku. Suatu peristiwa akan terjadi apabila peristiwa yang menekan atau tidak bergantung pada respon yang diberikan oleh individu terhadapnya.⁴⁵

Menurut Hawari bahwa Hans Selve menyatakan stres adalah respon tubuh yang sifatnya non-spesifik terhadap setiap

⁴³ Dwi Heppy Rochmawati, *Management stress*, (Majalah Ilmiah) Vol.LII.No.133, Mei-Agustus 2014 .4

⁴⁴ Palang Merah Indonesia, *Manajemen Stress*, (Jakarta: PMI, 2015). 1-2

⁴⁵ Basri, Sukarlan Agustine, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*, Jakarta:PT.UI-Press,2005. 9-10

tuntutan beban atasnya.⁴⁶ Stres didefinisikan sebagai ketidakmampuan mengatasi ancaman yang dihadapi oleh mental, fisik, emosional, dan spiritual manusia, yang pada suatu saat dapat mempengaruhi keadaan fisik manusia tersebut. Menurut WHO stres adalah reaksi/respon tubuh terhadap stressor psikososial (tekanan mental/beban kehidupan).⁴⁷

Stres dapat didefinisikan sebagai keadaan atau ancaman terhadap homeostatis dan keadaan ini akan mendapat umpan balik dari tubuh yang kompleks, melibatkan fisiologi dan perilaku, dalam tujuan untuk mengembalikan keadaan homeostatis (respon adaptif terhadap stress).⁴⁸

Stres merupakan gangguan mental dan emosional yang dapat bersumber dari dalam diri ataupun dari lingkungan, dan dalam penelitian ini yaitu hal-hal yang memicu stres ataupun stres yang sudah dialami oleh klien.

2. Faktor- faktor penyebab stres

Penyebab stres adalah bioekologis dan psikososial

- a. Bioekologis adalah stres yang muncul karena keadaan biologis seseorang yang dipengaruhi oleh tingkah laku orang tersebut. Stressor bioekologis terdiri dari *bioritme*, kebiasaan makan, minum, obat-obatan, polusi udara, dan perubahan pada cuaca.
- b. Psikososial adalah stres yang muncul karena pengaruh keadaan lingkungan. Stressor psikososial adalah setiap keadaan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang (anak-anak, remaja, dewasa) sehingga orang tersebut terpaksa mengadakan penanggulangan terhadap stressor yang muncul. Namun, tidak semua orang mampu mengadakan adaptasi dan

⁴⁶ Donsu, Jenita DT, *Psikologi Keperawatan*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017

⁴⁷ Prayitno, *Konsep Manajemen Stres*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2005

⁴⁸ Edi Mustofa, Kusworini Handono, *Pengaruh Stress Terhadap Pertumbuhan Candida Albican* (Malang: UB Press, 2012). 49

mampu menanggulangnya, sehingga timbulah keluhan-keluhan kejiwaan, antara lain depresi.⁴⁹

3. Ciri-ciri kognitif dan fisik dari stres

Stres adalah persoalan kejiwaan yang pada akhirnya bermuara pada jasmani seseorang. Ciri-ciri kognitif dari stres yang biasanya muncul terlebih dahulu ketimbang gejala fisik. Namun sering kali tidak disadari, adapun ciri-ciri stres dalam lingkup kognitif adalah sebagai berikut:

- a. Mudah merasa ingin marah
- b. Merasa putus asa
- c. Gelisah, gugup dan cemas yang berlebihan
- d. Selalu merasa takut pada hal yang tidak jelas dan tanpa alasan
- e. Susah untuk memusatkan pikiran
- f. Sering merasa bingung tanpa alasan
- g. Bermasalah dengan ingatan (mudah lupa)
- h. Cenderung berfikir negative terutama pada diri sendiri
- i. Makan terlalu banyak meski tidak lapar
- j. Merasa tidak mampu untuk mengatasi masalah dan cenderung sulit membuat sebuah keputusan
- k. Miskin ekspresi dan kurang memiliki selera humor.

Ciri-ciri stres diatas merupakan gejala awal yang sering dianggap hal yang normal. Memang mengidentifikasi gejala stres bukan hal yang mudah tetapi ketika seseorang memiliki beberapa ciri-ciri diatas maka orang tersebut mengalami fase awal stres tanpa disadari.⁵⁰

Hubungan antara stres dengan penyakit bukan merupakan hal yang baru. Bahkan beberapa ahli dengan tegas menyatakan bahwa stress adalah tekanan yang berakibat pada menurunnya beberapa fungsi organ tubuh. Jika hanya masalah kejiwaan, maka hal tersebut adalah depresi dan bukan stres . pelepasan hormone stress seperti

⁴⁹ Tri Apriyani, Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Menghadapi Stres Pasien Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 32-33

⁵⁰ *Ibid*, 34

4. Tingkatan stres

a. Stres Tingkat I

Tahapan ini merupakan tingkat stres yang masih ringan dan biasanya disertai dengan perasaan-perasaan seperti semangat besar, penglihatan tajam tidak sebagaimana biasanya, energi dan gugup berlebihan. Pada tingkat stres I ini masih dianggap ringan sehingga orang yang merasakannya senang dan bertambah semangat, tapi tanpa disadari sebenarnya cadangan energinya sedang menipis.

b. Stres Tingkat II

Dalam tahapan ini dampak stres yang menyenangkan mulai menghilang dan timbul keluhan-keluhan dikarenakan cadangan energi tidak lagi cukup untuk bertahan setiap hari. Keluhan-keluhan yang diungkapkan seperti merasa letih sewaktu bangun pagi, merasa lelah setelah makan siang, menjelang sore hari sudah tidak ada tenaga, terkadang juga gangguan pada sistem pencernaan (gangguan usus, perut kembung), merasakan tegang pada otot-otot punggung dan tengkuk dan tidak bisa santai.

c. Stres Tingkat III

Tahapan ini mulai semakin nampak disertai dengan gejala-gejala seperti gangguan usus lebih terasa, otot mulai merasakan ketegangan, perasaan tegang mulai meningkat, gangguan tidur, badan terasa oyong (merasakan seperti mau pingsan)

d. Stres Tingkat IV

Pada tingkat stres ini mulai menampakkan keadaan yang lebih buruk yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut, untuk bisa bertahan sepanjang hari terasa sangat sulit, kegiatan yang semula menyenangkan sekarang sangat sulit, tidur semakin sukar, perasaan negativistic, kemampuan berkonsentrasi menurun tajam, perasaan takut yang

tidak bisa dijelaskan.

e. Stres Tingkat V

Tahapan ini merupakan keadaan yang lebih mendalam dari tahapan VI di atas, yaitu: kelelahan yang mendalam, untuk pekerjaan yang mudah dan sederhana saja tidak mampu untuk melakukannya, gangguan sistem pencernaan, perasaan takut yang semakin menjadi.

f. Stres Tingkat VI

Tahapan ini merupakan puncak keadaan gawat darurat, tidak jarang penderita ini di bawa ke ICCU, gejala-gejala tingkat akhir ini cukup mengerikan seperti: debar jantung terasa keras, nafas sesak, badan gemetar, tubuh dingin, keringat bercucuran, tenaga untuk hal-hal yang ringan sekalipun tidak kuasa lagi, pingsan.⁵¹

Dr. Robert Amberg dalam penelitiannya terdapat, berbagai tahapan- tahapan stres sebagai berikut:

1) Stres tahap I

Tahapan ini merupakan tahapan stres yang paling ringan dan biasanya disertai dengan perasaan- perasaan sebagai berikut. Semangat bekerja besar, berlebihan (over acting). Penglihatan tajam tidak sebagaimana biasanya, merasa mampu menyelesaikan pekerjaan lebih dari biasanya, namun tanpa disadari cadangan energi semakin menipis.

2) Stres tahap II

Dalam tahapan ini dampak stres yang semula menyenangkan sebagaimana diuraikan pada tahap I di atas mulai menghilang, dan timbul

⁵¹ Yosep, Iyus, *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*, Bandung: PT,Refika Aditama,2014.103-105

keluhan- keluhan yang disebabkan karena cadangan energi yang tidak lagi cukup sepanjang hari, karena, tidak cukup waktu untuk beristirahat. Istirahat yang dimaksud antara, lain dengan tidur yang cukup, bermanfaat untuk mengisi atau memulihkan cadangan energi yang mengalami defisit.

Keluhan-keluhan yang sering dikemukakan oleh seseorang yang berada pada stres tahap II adalah sebagai berikut: merasa letih sewaktu bangun pagi yang seharusnya merasa segar, merasa mudah lelah sesudah makan siang, lekas merasa capai menjelang sore hari, Sering mengeluh lainbun/penit tidak nyaman (bowel discomfort), detakan jantung lebih kerna dari biasanya (berdebar-debar), Otot-otot punggung dan tengkuk terasa tegang, Tidak bisa santai.

3) Stres tahap III

Apabila seseorang tetap memaksakan diri dalam pekerjaannya tanpa menghiraukan keluhan- keluhan pada stres tahap II, maka akan menunjukkan keluhan-keluhan yang semakin nyata dan mengganggu, yaitu: Gangguan lambung dan usus semakin nyata; misalnya keluhan maag (gastritis), buang air besar tidak teratur (diare), ketegangan otot-otot semakin terasa, perasaan ketidaktenangan dan ketegangan emosional semakin meningkat, gangguan pola tidur (insomnia), misalnya sukar untuk mulai masuk tidur(early insomnia), atau terbangun tengah malam dan sukar kembali tidur (middle insomnia), atau bangun terlalu pagi atau dini hari dan tidak dapat kembali tidur (Late insomnia), Koordinasi tubuh terganggu (badan terasa oyong dan serasa mau pingsan).

4) Stres tahap IV

Gejala stres tahap IV, akan muncul: Untuk bertahan sepanjang hari saja sudah terasa amat sulit, Aktivitas pekerjaan yang semula menyenangkan dan mudah diselesaikan menjadi membosankan dan terasa lebih sulit, Yang semula tanggap terhadap situasi menjadi kehilangan kemampuan untuk merespons secara memadai (adekuat), Ketidakmampuan untuk melaksanakan kegiatan rutin sehari-hari, Gangguan pola tidur disertai dengan mimpi-mimpi yang menegangkan, Seringkali menolak ajakan (negativism) karena tidak ada semangat dan kegairahan, Daya konsentrasi dan daya ingat menurun, Timbul perasaan ketakutan dan kecemasan yang tidak dapat dijelaskan apa penyebabnya.

5) Stres tahap V

Bila keadaan berlanjut, maka seseorang itu akan jatuh dalam stres tahap V, yang ditandai dengan hal-hal sebagai berikut: kelelahan fisik dan mental yang semakin mendalam. (physical dan psychological exhaustion), ketidakmampuan untuk menyelesaikan pekerjaan sehari-hari yang ringan dan sederhana, gangguan sistem pencernaan semakin berat (gastro-intestinal disorder), timbul perasaan ketakutan, kecemasan yang semakin meningkat, mudah bingung dan panik.

6) Stres tahap VI

Tahapan ini merupakan, tahapan klimaks, seseorang mengalami serangan panik (panic attack) dan perasaan takut mati. Tidak jarang orang yang mengalami stres tahap VI ini dibawa ke Unit Gawat Darurat bahkan ICCU, meskipun pada akhirnya dipulangkan karena tidak ditemukan kelainan fisik organ tubuh.

Gambaran stres tahap VI ini adalah sebagai berikut: Debaran jantung teramat keras, Susah bernapas (sesak dan megap-megap), Sekujur badan terasa gemetar, dingin dan keringat bercucuran, Ketiadaan tenaga untuk hal-hal yang ringan, Pingsan atau kolaps (collapse).⁵²

C. Pasien

1. Pengertian pasien

Menurut Prabowo pasien adalah orang yang memiliki kelemahan fisik atau mentalnya menyerahkan pengawasahan dan keperawatannya, menerima dan mengikuti pengobatan yang ditetapkan oleh tenaga kesehatan.⁵³ Sedangkan menurut Aditama bahwa pasien adalah mereka yang diobati dirumah sakit. Menurut Soejadi bahwa pasien adalah individu terpenting dirumah sakit.⁵⁴

2. Jenis pasien

Menurut DekPes RI Pedoman Penyelenggara dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit dapat dikategorikan sebagai pasien rawat jalan (pasien poliklinik dan pasien gawat darurat) dan pasien rawat inap.

Dilihat dari segi pelayanan rumah sakit pasien datang kerumah sakit dapat dibedakan menjadi dua pasien yaitu:

a. Pasien yang dapat menunggu

Pasien yang menunggu terdapat beberapa pasien yaitu:

- 1) Pasien brobat jalan yang datang dengan perjanjian
- 2) Pasien yang datang tidak dalam keadaan darurat

b. Pasien yang segera ditolong (pasien gawat darurat)

Sedangkan menurut jenis kedatangannya pasien dapat dibedakan menjadi:

⁵² Hawari, Dadang, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2000. 209

⁵³ Reza Ahmadiansah, "Model Dakwah dalam Pelayanan Pasien". *Jurnal of Islamic psychology*. Vol.1, No.2 (2019).221 <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.215-242>

⁵⁴ *Ibid*, 243

1) Pasien baru

Pasien baru adalah pasien yang baru pertama kali datang ke rumah sakit untuk keperluan mendapatkan pelayanan kedokteran.

2) Pasien lama

Pasien lama adalah pasien yang pernah datang sebelumnya untuk keperluan mendapatkan pelayanan kesehatan.⁵⁵

D. Keguguran

1. Pengertian Keguguran

Keguguran adalah berakhirnya suatu kehamilan sebelum kehamilan berumur 20 minggu dengan berat janin kurang dari 500 gr. Kejadian keguguran dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya ialah kelaianan pada presentasi dan penyakit pada ibu, serta faktor eksternal.⁵⁶ Keguguran lazimnya berlangsung pada 12 minggu pertama masa kehamilan. Gejala umum yang sering mengakibatkan keguguran adalah adanya bercak darah dari vagina atau area kewanitaan. Cairan yang keluar berupa lender kecoklatan, bercak darah hingga pendarahan. Kurangnya pengetahuan saat mengandung dapat mengakibatkan sikap acuh terhadap timbulnya gejala penyakit berbahaya pemicu kematian ibu hamil.⁵⁷

Stillbirth atau bayi lahir mati adalah kematian janin didalam Rahim atau selama persalinan. Ada beberapa perbedaan batasan Stillbirth di beberapa Negara. Misalnya di Singapura menganggap stillbirth bila bayi lahir mati setelah usia kehamilan mencapai 28 minggu atau lebih. Namun di Indonesia, umumnya bayi dianggap lahir mati apabila mati setelah 20 minggu kehamilan. Apabila bayi atau janin

⁵⁵ Aep Nurul Hidayah, *Pengertian Pasien*, diakses pada 25 september 2022 melalui <https://aepnurulhidayat.wordpress.com/2019/05/18/pengertian-pasien/>

⁵⁶ Ika Mardiyanti, Kejadian Keguguran Ditinjau dari Umur Ibu di BPS ITA Ariani Wonoayu Sidoarjo, *Jurnal ilmiah kesehatan*, Vol.8, No.2 (2015), 214

⁵⁷ Aprilia Manganti, Saifulloh, dkk, Sistem Pakar Diagnosis Penyebab Keguguran pada Ibu Hamil Menggunakan Metode forward Chaining, *Jurnal Sistem Informasi dan Sains Teknologi*, Vol.3, No.2, (2021). 2, <http://doi.org/10.31326/sistek.v3i2.972>

meninggal sebelum 20 minggu kehamilan, maka dianggap keguguran. Sedangkan dalam ilmu fiqih, akan kita dapati istilah Saqthu yaitu anak baik laki-laki maupun perempuan yang meninggal dari perut ibunya sebelum waktunya dia lahir dan sudah jelas bentuknya.

2. Keguguran berdasarkan proses terjadinya

a. Keguguran spontan

Keguguran spontan adalah keguguran yang tanpa disengaja, tanpa tindakan mekanis atau medis untuk mengkosongkan uterus. Beberapa faktor resiko keguguran spontan diantaranya; anomali janin atau kelainan kromosom yang berat, penyakit infeksi, gangguan nutrisi yang berat, penyakit menahun dan kronis, konsumsi alcohol dan merokok, anomaly uterus dan serviks, gangguan imunologis, serta trauma fisik dan psikologis.

b. Keguguran diinduksi

Keguguran diinduksi adalah penghentian kehamilan yang sengaja dilakukan sebelum janin mampu hidup, baik dengan memakai obat-obatan atau memakai alat. Di Indonesia, keguguran diinduksi dilarang secara hukum kecuali untuk dua kondisi, yaitu Indeksi kedaruratan medis, dan kehamilan akibat perkosaan, dengan syarat-syarat yang telah diatur dalam UU nomor 36 tahun 2009 dan PP nomor 61 tahun 2014. Keguguran secara klinis dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu:

1) Keguguran iminens

Keguguran imenens adalah keguguran pendarahan dari uterus pada kehamilan selama 20 minggu, hasil konsepsi masih dalam uterus, dan tanpa adanya serviks. Diagnosis keguguran iminens ditentukan karena pada wanita hamil terjadi pendarahan melalui ostium uteri eksternum, disertai sedikit nyeri abdomen atau tidak sama sekali, uterus membesar sesuai usia kehamilan, serviks belum membuka, dan tes kehamilan positif.

2) Keguguran insipiens

Keguguran insipiens adalah keguguran uterus pada kehamilan sebelum 20 minggu dengan adanya dilatasi serviks uteri yang semakin bertambah, tetapi hasil konsepsi masih dalam uterus. Dalam hal ini ibu hamil akan mengalami perut mulas menjadi lebih sering dan kuat serta pendarahan semakin banyak.

3) Keguguran inkomplit

Pengeluaran sebagian hasil konsepsi pada kehamilan sebelum 20 minggu dengan masih ada sisa tertinggal dalam uterus. Dalam pemeriksaan vagina, kanalis servikalis terbuka dan jaringan dapat diraba dalam kavum uteri.

4) Keguguran komplet

Pendarahan pada kehamilan muda di mana seluruh hasil konsepsi telah keluar dari kavum uteri. Pada penderita ditemukan pendarahan sedikit, ostium uteri telah menutup, dan uterus sudah banyak mengecil. Diagnosis dapat di permudah apabila hasil konsepsi dapat diperiksa dan dapat dinyatakan bahwa semuanya sudah keluar dengan lengkap.

5) Keguguran septik dan keguguran infeksiosa

Keguguran septik adalah keguguran yang disertai infeksi baik pada uterus maupun organ sekitarnya, diikuti penyebaran kuman atau toksin kedalam peredaran darah atau peritoneum. Infeksi dalam uterus atau sekitarnya dapat terjadi pada setiap keguguran, namun seringnya ditemukan pada keguguran diinduksi yang dikerjakan tanpa memperhatikan teknik aseptis dan antisepsis.

Diagnosis keguguran infeksiosa ditentukan dengan terdapat keguguran yang disertai gejala dan tanda infeksi genitalia, seperti demam, takikardi, pendarahan pervaginam berbau, uterus yang membesar, lembek, serta nyeri tekan, dan leukositosis.

6) *Missed abortion*

Missed abortion adalah kematian janin sebelum berumur 20 minggu, tetapi janin yang mati tertahan didalam kavum uteri tidak dikeluarkan selama 8 minggu atau lebih. *Missed abortion* umumnya didahului oleh tanda-tanda keguguran iminens yang kemudian menghilang secara spontan atau setelah pengobatan.

7) Keguguran habitualis

Penderita mengalami keguguran berturut-turut, pada umumnya penderita tidak sulit menjadi hamil, tetapi kehamilannya berakhir sebelum 28 minggu.⁵⁸

3. Keguguran berdasarkan faktor nya

a. Faktor janin

Kelainan pertumbuhan pada janin sebagai hasil konsepsi merupakan kelainan yang paling umum sebagai penyebab pada abortus atau keguguran pada trimester pertama. Hal ini disebabkan karena kelainan kromosom seperti trisomy autosom, triploidi, tetraploidi, atau monosomi 45X. kelainan kromosom ini merupakan penyebab lebih dari 90% keguguran pada kehamilan kurang dari 8. Penyebab abortus karena kelainan kromosom pada umumnya tidak diketahui, tetapi mungkin disebabkan oleh kelaianan genetic seperti mutasi tunggal, berbagai penyakit dan mungkin beberapa faktor ayah.

b. Faktor Ibu

Wanita hamil mempunyai resiko untuk mengalami abortus sebesar 10-25%, semakin meningkatnya usia akan meningkatkan resiko abortus.

⁵⁸ Erna Mulati, Eni Gustina, Dkk, *Pedoman Nasional Asuhan Pasca Keguguran yang Komprehensif*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020) 11-14

Resiko abortus sebesar 15% pada usia di bawah 35 tahun, 20-35% pada usia 35-45 tahun, dan resiko lebih dari 50% pada usia lebih 45 tahun. Usia ayah beresiko terhadap abortus, insiden abortus meningkat 12-20% pada ayah yang berusia lebih dari 40 tahun. Usia ayah yang tua bisa menyebabkan translokasi kromosom pada sperma hal tersebut dapat menyebabkan abortus.

c. Faktor gaya hidup

Merokok akan menimbulkan resiko abortus karena kelainan kromosom. Wanita yang merokok lebih dari 14 batang perharinya akan meningkatkan resiko abortus dua kali lipat dibandingkan dengan wanita tidak merokok. Sementara menemukan bahwa resiko abortus meningkat sebanyak 1.2 kali pada wanita yang menghisap rokok 10 batang perharinya. Abortus spontan dan anomali janin dapat terjadi akibat sering mengkonsumsi alkohol selama 8 minggu pertama masa kehamilan. Semakin sering wanita mengkonsumsi alkohol maka beresiko lebih tinggi terhadap kejadian abortus.

Wanita yang meminum kopi 3 gelas dalam sehari mempunyai 3% resiko mengalami abortus dan kematian bayi. Wanita yang meminum teh dan minum cola akan mengalami kematian pada janin. Obat-obatan jenis NSAIDs dan aspirin juga tidak aman terhadap kehamilan, obat tersebut dapat meningkatkan ketidaknormalan implantasi embrio dan merupakan faktor predisposisi abortus karena mencegah biosintesis prostaglandin yang merupakan molekul penting yang digunakan dalam ovulasi dan implantasi. Obat dengan cara kerja yang sama yaitu parasetamol, tetapi parasetamol hanya bekerja pada susunan saraf pusat, sedangkan NSAIDs dan aspirin bekerja pada seluruh tubuh dan bisa menyebabkan aborsi.

Penyebab psikosomatis seperti stress diketahui dapat mempengaruhi fungsi uterus melalui system hipotalamus dan hipofisis. Hubungan seksual pada saat kehamilan terutama pada saat orgasme bisa menyebabkan abortus pada wanita dengan riwayat keguguran berkali-kali. Orgasme akan menyebabkan kontraksi pada uterus dimana hal ini dapat mengeluarkan janin dari dalam Rahim sehingga menyebabkan abortus. Kelelahan dalam perjalanan akan meningkatkan abortus spontan pada mereka yang melakukan perjalanan dengan kendaraan.

d. Faktor lingkungan

Sebagian besar trauma tumpul yang cukup berat dalam kehamilan yaitu kecelakaan, jatuh dan penyerangan langsung. 11% dari 6000 wanita hamil mengalami kekerasan fisik, hal ini biasanya berkaitan dengan pendidikan rendah, kemiskinan, penggunaan tembakau dan alkohol.⁵⁹

Apa yang gugur dari Rahim wanita mencakup diantara:

- 1) *Nuthfah* : Air mani, dia tidak ada kaitan hukumnya kecuali jika sudah terproses dalam Rahim
- 2) *Alaqah* : Segumpal darah, sudah ada ketentuan hukumnya jika terjadi keguguran.
- 3) *Mudzghah* : Segumpal daging
- 4) *Janin Mukholaq* : Janin yang sudah sempurna penciptaannya⁶⁰

Keguguran adalah berakhirnya suatu kehamilan sebelum kehamilan berumur 20 minggu dengan berat janin kurang dari 500 gr. Kejadian keguguran dapat

⁵⁹ Darmawati, Mengenal Abortus dan Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Abortus, *Jurnal Idea Nursing*, Vol.II, No.1 . 14-16, <http://doi.org/10.52199/inj.v2i1.6354>

⁶⁰ Maharati Marfuah, *Serba-Serbi Fiqih Keguguran* (Jakarta Selatan : Rumah Fiqih Publishing, 2019) 6

disebabkan oleh banyak faktor diantaranya ialah kelainan pertumbuhan oleh konsepsi, kelainan pada plasenta dan penyakit pada ibu, serta faktor eksternal. Adapun faktor predisposisi terjadinya abortus yaitu jumlah graviditas, umur ibu, penyakit ibu yang melemahkan, dan trauma fisik maupun emosional. Resiko keguguran spontan tampak meningkat dengan bertambahnya umur terutama setelah umur 30 tahun, baik kromosom janin itu normal atau tidak, wanita dengan umur lebih tua, lebih besar kemungkinan untuk mengalami keguguran baik janinnya normal atau abnormal.⁶¹

Semakin lanjut umur wanita, semakin tipis cadangan telur yang ada, indung telur juga semakin kurang peka terhadap rangsangan gonadotropin. Semakin lanjut usia wanita maka resiko mengalami abortus semakin meningkat karena menurunnya kualitas sel telur atau ovum dan meningkatnya resiko kejadian kelainan kromosom. Pada gravida tua terjadi abnormalitas kromosom janin sebagai salah satu faktor etiologi abortus.⁶²

Keguguran berulang adalah suatu kondisi yang berbeda dengan infertilitas yang didefinisikan sebagai dua atau lebih kegagalan kehamilan. Dari semua kehamilan klinis yang terdeteksi, 12-15% dari mereka akan berakhir dengan keguguran, tapi hanya kurang dari 5% mengalami tiga atau lebih keguguran berturut-turut, dan kurang dari 1% mengalami tiga atau lebih keguguran berturut-turut. Bila etimologinya tidak diketahui, maka setiap keguguran memerlukan perhatian evaluasi yang sistematis untuk menentukan apakah investigasi khusus dibutuhkan. Keguguran yang dialami

⁶¹Ika Mardiyanti, Kejadian Keguguran Ditinjau dari Umur Ibu Di BPS Ita Ariani Wonoayu Sidoarjo, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol.8, No.2 (2015), 214, <http://doi.org/10.52199/inj.v2i1.6354>

⁶² *Ibid.* 215

berkali-kali sudah dipastikan membutuhkan evaluasi menyeluruh. Keguguran yang berulang membawa stress psikologi yang sangat besar dan kesedihan bagi pasangan dan keinginan untuk memiliki keturunan adalah kebutuhan utama.⁶³

4. Penanganan

Keguguran memang sangat menakutkan bagi para ibu hamil, padahal sudah berusaha untuk menjaga dan waspada agar tidak keadian keguguran. akan tetapi memang keguguran masih saja terjadi, maka jangan terlalu sedih dan menyesalnya ataupun menyalahkan keadaan. Ada beberapa yang harus diperhatikan bila ibu mengalami keguguran, misalnya:

- a. Istirahat salah satu cara untuk mengurangi kelelahan fisik dan psikologi setelah pembersihan Rahim dan kuret.
- b. Lakukan komunikasi dengan suami
- c. Semua penyebab terjadi bukan semuanya berasal dari ibu, mungkin saja ada penyebab lainnya yang tidak diketahui oleh kedua belah pihak. Maka dari itu jalin komunikasi dengan suami agar jelas untuk rencana selanjutnya.
- d. Merencanakan untuk hamil kembali

Setelah terjadi keguguran masa-masa untuk hamil lebih cepat akan terjadi. Para ahli menyarankan untuk menunggu paling tidak satu kali siklus haid sebelum mencoba untuk hamil kembali.

- e. Lakukan pemeriksaan ke dokter

Untuk pasangan yang mengalami keguguran dan merencanakan untuk hamil kembali, segera lakukan pemeriksaan ke spesialis kandungan. Terutama bagi mereka

⁶³ Maulana Alfansury, Yuli Trisetiyono, Karakteristik Keguguran Berulang di RSUD DR. Kariadi Semarang, *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, Vol.7, No.4 (2018) 1662-1663, <http://doi.org/10.147110/dmj.v7i4.22260>

yang telah mengalami keguguran berulang-ulang kurang
lebihnya dua kali secara berutun.⁶⁴



⁶⁴ Khofifah, "Peranan Bimbingan Rohani Islam Dalam Megurangi Tingkat Stress Pada Pasien Keguguran Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang", (skripsi, UIN Wali Songo), 51-52

BAB III

GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK RESTU BUNDA BANDAR LAMPUNG

A. Profil Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung

1. Sejarah berdirinya rumah sakit ibu dan anak restu bunda Bandar Lampung

Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Restu Bunda beralamat di jalan KH Ashari No.73 G Pakuon Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung. Direktur Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Dr.Reza Yulista Susanto mengatakan Rumah Sakit tersebut awalnya berama Rumah bersalin Restu Ibu pada 1965. Namun, seiring perkembangannya tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan pelayanan kesehatan Ibu dan Anak, para pendiri dan pengelola Rumah Sakit bersalin memutuskan meningkatkan pada tahun 2010 menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak.⁶⁵

Terdorongnya oleh niat tulus untuk memberikan yang terbaik bagi kesehatan ibu dan anak di kota Bandar Lampung, Ibu H. Zubaidah alfiah bersama dokter spesialis kebidanan dan penyakit kandungan, Dr.Sofyan Saleh,Sp.OG mencoba untuk mendirikan sebuah Rumah Sakit Bersalin Restu Ibu pada tahun 1965. Rumah Sakit bersalin tersebut selain memberikan pelayanan persalinan dapat juga memberikan pelayanan pemeriksaan ibu hamil dan menangani kesehatan pada bayi secara professional dan berkualitas.

Kepedulian dan kepada masyarakat rumah sakit bersalin restu ibu pada saat itu telah mendapatkan beberapa penghargaan sebagai:

⁶⁵ Dokumentasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda, Teluk Betung Selatan. Bandar Lampung. 01 Agustus 2022.

- a. Rumah bersalin terbaik di provinsi lampung
- b. Rumah bersalin sayang bayi
- c. Rumah bersalin yang memberikan pelayanan keluarga berencana⁶⁶

Rumah Sakit Ibu dan anak Restu Bunda kemudian dikelola dan dipercayakan kepada generasi penerus yang merupakan tenaga ahli kedokteran yang handal dan berpengalaman dibidangnya mereka adalah Dr.Ruskandi,Sp.A, Dr. Dika Oriputra,Sp.OG, Dr. fedriansyah,Sp.A M.Kes dalam mengelola Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda. Rumah Sakit Ibu dan anak Restu Bunda diresmikan pada tanggal 11 Desember 2010 oleh Bapak Dr.Hi.Wirman,M. M.Kes dan dihadiri segenap undangan oleh para dokter dan ahli kesehatan yang ada di Bandar Lampung.⁶⁷

2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan didirikannya Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda ini adalah untuk mempercepat tercapainya penyelamatan kematian ibu hamil dan bayinya sampai menuju proses persalinan, membiasakan hidup sehat melalui peningkatan derajat kesehatan yang optimal bagi ibu dan keluarga sesuai target Indonesia sehat serta meningkatnya derajat kesehatan anak untuk menjamin proses tumbuh kembang optimal yang merupakan landasan bagi peningkatan kualitas manusia seutuhnya.⁶⁸

Beroperasinya layanan kesehatan khusus Ibu dan Anak di Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda, mampu memberikan alternatif pilihan bagi pelayanan kesehatan keluarga di Bandar Lampung. Dengan menawarkan konsep dan program yang berbeda dengan Rumah Sakit yang serupa, dimana pasien dan keluarga akan mendapatkan layanan dan fasilitas kesehatan yang mampu memberikan rasa aman dan

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ Ibu Mutia, "Tujuan dan Sasaran Rumah Sakit". *Wawancara*. 01 agustus 2022

nyaman, seolah layanan dan perawatan itu dilakukan oleh keluarga dan di rumah sendiri.

3. Visi, misi dan motto

a. Visi Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda.

Mewujudkan Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda menjadi Rumah Sakit dambaan di Bandar Lampung.

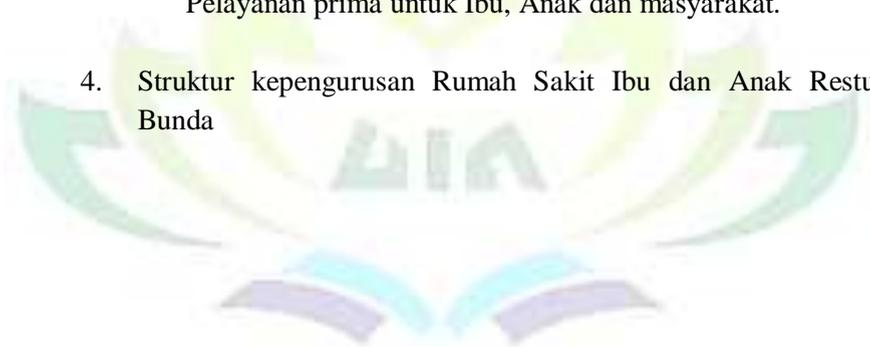
b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan Ibu dan anak
- 2) Memberikan pelayanan medis sec/ara professional dengan kasih sayang dan sentuhan kekeluargaan.

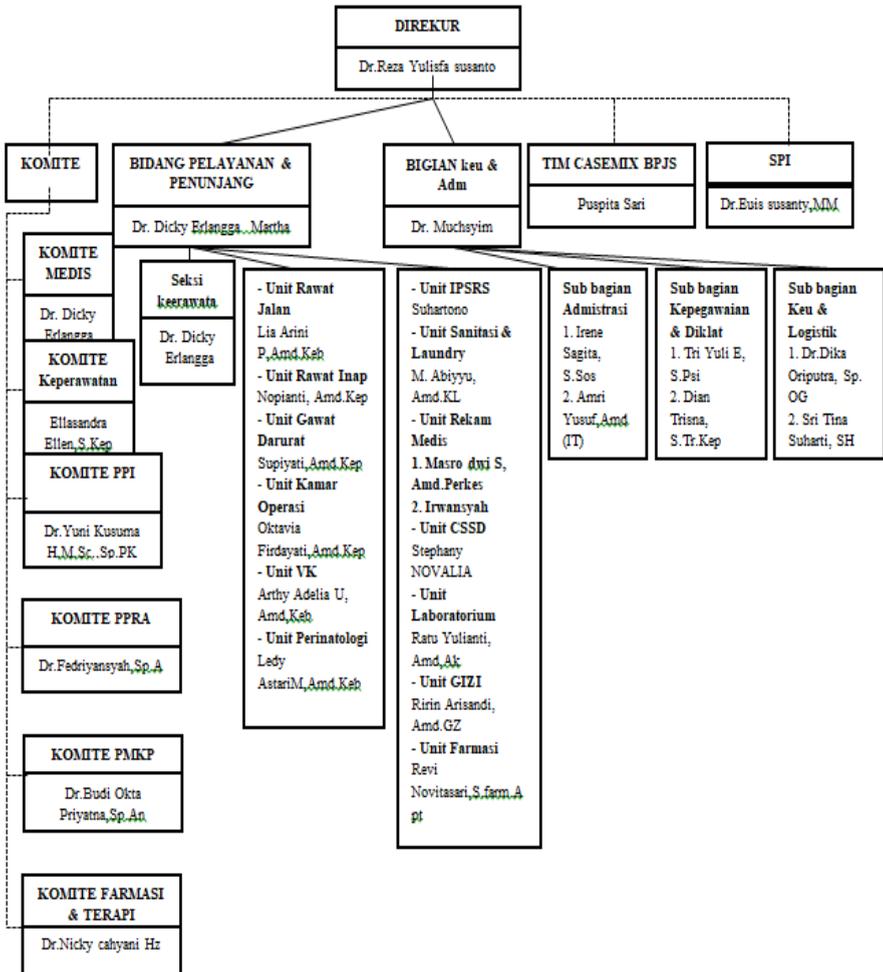
c. Motto

Pelayanan prima untuk Ibu, Anak dan masyarakat.

4. Struktur kepengurusan Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda



Gambar. 3.1
Struktur Organisasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda
Bandar Lampung⁶⁹



5. Sarana dan prasarana Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda

⁶⁹ Dokumentasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda, Teluk Betung Selatan. Bandar Lampung. 01 Agustus 2022

Nama Rumah Sakit : Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda
Alamat : Jl. KH.Ashari No. 73 G Pakuon T.Betung Selatan Kota Bandar Lampung
No.telpon : 0721484185
Email : restubunda.rsiagmail.com
Jumlah tempat tidur : 59 tempat tidur
Luas lahan : 1.645 m²
Luas bangunan : 947 m²
Pemilik : PT Bina Medika
Nama direktur PT : Dewi purmah Ruskandi
Jumlah dokter spesialis : 7 Orang, Dokter spesialis, dokter umum
Jumlah karyawan : 96 Orang
Ambulance : 1 Unit
Sumber air bersih : Sumur bor dalam dan water
Alat penerangan
Cara pembuangan limbah

- Limbah medis : MoU dengan PT. JAT teknik Medika
- Limbah non medis : ditampung pada pembuangan sementara di RSIA Restu Bunda kemudian diambil secara berkala oleh Dinas Kebersihan Kota Bandar Lampung.⁷⁰

a. Fasilitas

1) Pendaftaran RJ,RI dan rekam medis

⁷⁰ Dokumentasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda, Teluk Betung Selatan. Bandar Lampung. 01 Agustus 2022.

- 2) IGD
- 3) Poly anak
- 4) Poly Obgyn
- 5) Poly Bedah
- 6) Poly penyakit dalam
- 7) Ruang *verlos kamer* (ruang bersalin)
- 8) Ruang *operatie kamer* (ruang operasi)
- 9) Parinatologi
- 10) Fisioterapi
- 11) Laboratorium
- 12) Intalasi farmasi
- 13) Mushola
- 14) *Nurse station* lantai 1 dan lantai 3

b. Layanan

- 1) Rawat jalan
- 2) Rawat inap
- 3) IGD

6. Prinsip dari Rumah Sakit Ibu dan anak

Rumah Sakit Ibu dan anak Restu Bunda memiliki prinsip bahwa setiap Pasien yang dirawat mempunyai hak untuk mendapatkan tempat yang layak dan perawatan yang komprehensif. Oleh karena itu manajemen Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda memberikan jenis fasilitas yang dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Rumah Sakit Ibu dan anak Restu Bunda yang di disain khusus untuk senantiasa menjadi yang terbaik dalam memberikan pelayanan kesehatan dan kenamanan bagi ibu, bayi dan anak.

7. Badan Hukum

Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda adalah rumah sakit swasta dibawah pengelolaan manajemen PT. Bina Medika Utama, dan didirikan dengan akte Notaris Erdy Muluk,SH.No. 6, tanggal 16 juni 2008 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri kehakiman dan HAM Republik Indonesia berdasarkan keputusan Nomor :AHU-0003556.AH.01.09 Tahun 2010, tanggal 15 januari tahun 2010, serta surat izin penyelenggara rumah sakit

berdasarkan surat keputusan kepala Dinas kesehatan Provinsi Lampung No.4452.489.09.VIII.2011 Tanggal 24 Agustus 2011.⁷¹

8. Data pasien Keguguran di Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung

Data informan ini berdasarkan dari yang tercantum pada Bab I, adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah 5 orang pasien keguguran dengan kriteria kehamilan anak pertama dengan kehamilan anak ke dua dan seterusnya.

Tabel 3.1

Data pasien keguguran di Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung

| No. | Nama | Umur | Usia kehamilan | Keterangan |
|-----|--------------|------|----------------|---------------------|
| 1. | Tia Lusianti | 21 | 8-9 minggu | Kehamilan pertama |
| 2. | Sumiyati | 42 | 11 Minggu | Kehamilan anak ke 3 |
| 3. | Sumartini | 38 | 9-10 Minggu | Kehamilan anak ke 3 |
| 4. | Damayanti | 43 | 6-7 Minggu | Kehamilan ke 6 |
| 5. | Winarsih | 21 | 12 Minggu | Kehamilan pertama |
| 6. | Nia Kurniati | 24 | 12 Minggu | Kehamilan anak ke 2 |

⁷¹ *Ibid.*

| | | | | |
|-----|--------------|----|------------|---------------------|
| 7. | Elfina | 26 | 6-7 Minggu | Kehamilan anak ke 2 |
| 8. | Asih | 24 | 6 Minggu | Kehamilan pertama |
| 9. | Eka yanti | 33 | 8-9 minggu | Kehamilan anak ke 2 |
| 10. | Novi oktaria | 25 | 12 Minggu | Kehamilan pertama |

Sumber data: catatan dan wawancara dengan Rohaniawan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung⁷²

9. Program pelayanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Ibu dan anak

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa proses Bimbingan Rohani Islam dalam menghilangkan stres di Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda yang merupakan salah satu pelayanan yang diberikan oleh rohaniawan kepada para Pasien atau pasien termasuk juga Pasien keguguran.

Dalam melakukan Bimbingan Rohani Islam rohaniawan memberikan bimbingan dengan metode lisan, disampaikan dengan cara bertatap muka. Hal ini dilakukan dengan cara mendatangi Pasien ke ruangnya mulai dari ruangan VVIP, VIP, kelas 1, 2, dan 3. Dalam tugasnya Ustadz syafri terutama memberikan ceramah dan memberikan motivasi kepada pasien keguguran setelah itu rohaniawan mendo'akannya. Karena do'a adalah senjata paling ampuh untuk mengatasi berbagai gejala penyakit kejiwaan. agar pasien

⁷² Dokumentasi catatan dan wawancara dengan Rohaniawan Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung , 29 agustus 2022

dapat menerima segala musibah yang menimpanya dengan memberikan materi mengenai kesabaran. Sebagaimana yang diungkapkan Rohaniawan dalam wawancaranya bahwa:

“Saya ditugaskan dirumah sakit untuk memberikan motivasi dan mendo’akan para pasien sekaligus memberikan bimbingan kepada pasien dirumah rumah sakit baik itu pasien melahirkan, pasien yang sakit, dan pasien paska keguguran.melalui bimbingan rohani Islam agar dapat menerima dengan ikhlas dan sabar bagi yang mendapatkan musibah.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas seorang rohaniawan yang diminta oleh pihak rumah sakit untuk melakukan Bimbingan Rohani Islam, tujuannya agar seluruh pasien dapat diberikan penanganan melalui medis dan non medis, karena melalui non medis atau penyembuhan melalui psikis juga dapat mempengaruhi fisik seorang pasien.

Gambar 3.2
Pelaksanaan Pemberian Motivasi Oleh Rohaniawan Kepada Pasien
Keguguran Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Restu Bunda Bandar
Lampung Bulan Agustus Tahun 2022.⁷⁴



Layanan Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan rohaniawan di rumah sakit ibu dan anak restu bunda Bandar

⁷³ Wawancara penulis dengan ustadz Syafri, pada 12 agustus 2022

⁷⁴ Dokumentasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda, Teluk Betung Selatan. Bandar Lampung. 01 Agustus 2022

lampung melalui tahapan seperti pengkajian, proses bimbingan ataupun proses konseling, *treatment*, evaluasi dan perencanaan.

10. Bentuk pelayanan Bimbingan Rohani Islam di rumah sakit ibu dan anak

restu bunda Bandar Lampung

Bentuk pelayanan Bimbingan Rohani Islam dirumah sakit ibu dan anak restu bunda Bandar Lampung yaitu:

a. Bimbingan spiritual

Bimbingan spiritual dirumah sakit ibu dan anak restu bunda adalah dengan mengedepankan spiritual agama, yaitu dengan berdzikir, dan berdo'a. Dengan berdzikir dan berdo'a Pasien yang mengalami keguguran akan mendapatkan bimbingan spiritual untuk membantu pemulihan psikis pasien setelah mengalami syok paska keguguran. karena psikis yang terganggu akan berdampak pada fisik seseorang.

Selain itu juga Bimbingan Rohani Islam diberikan dalam bentuk ceramah singkat yang berisi berbagai nasihat, pencerahan dorongan dan motivasi keagamaan. Ceramah ini juga dilakukan secara bertatap muka langsung diruangan pasien. Makna dari diberikannya Bimbingan Rohani Islam adalah memberikan peringatan dan nasehat kepada pasien agar memiliki kesadaran spiritual untuk menerima keadaan, memiliki semangat kembali, dan memiliki kesadaran untuk memaksimalkan ikhtiar mealui do'a, serta mendekatkan diri lebih dekat dengan Allah SWT.⁷⁵

b. Bimbingan fikih

Rohaniawan menjelaskan kepada pasien tetang tata cara beribadah, dan rohaiawan juga menjelaskan bagaimana tata cara shalat dalam keadaan sakit. Dalam menghilangkan stres pada pasien salah satu caraya dengan memberikan terapi menerapkan ibadah-ibadah agar selalu

⁷⁵ Wawancara Penulis Dengan Ustadz Syafri Pada 12 Agustus 2022

mengingat Allah SWT dalam segala situasi maupun senang atau sedih.⁷⁶ Ketika pasien sedang mendapatkan musibah pasti akan lupa dengan ibadah dan nada yang belum mengetahui bagaimana cara shalat dalam keadaan sakit dan ibadah hanya berbaring ataupun duduk, hal itu akan diajarkan oleh rohaniawan.

Selain beribadah Rohaniawan juga mengajarkan arti sebuah kesabaran dan keikhlasan. Karena sabar dan ikhlas dalam menghadapi musibah ataupun sakit adalah bagian dari keimanan seseorang.

B. Materi Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung

Bimbingan Rohani Islam dilaksanakan di rumah sakit ibu dan anak restu bunda Bandar Lampung ini yaitu sebagai salah satu pengobatan melalui spiritual agar dapat memperkuat ketauhidan seorang pasien. Dalam Bimbingan Rohani Islam kepada pasien seorang Rohaniawan memberikan bimbingan motivasi dalam menghadapi musibah serta memimpin dan mengajarkan do'a agar diberikan kesembuhan bagi yang mengalami sakit dan ditimpa musibah. Dalam memberikan motivasi rohaniawan memberikan motivasi salah satunya berupa motivasi kesabaran, agar pasien yang sedang mendapatkan musibah dapat menerimanya dengan sabar.

1. Materi dan Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung

Adapun materi yang disampaikan dalam proses Bimbingan Rohani Islam yaitu:

a. Menanamkan sifat menerima dan kesabaran

Rohaniawan memberikan motivasi agar dapat menerima atas ujian yang sedang menimpanya, mengingatkan kepada pasien bahwa setiap manusia pasti

⁷⁶ *Ibid*,

akan mendapat ujian. Rohaniawan mengatakan bahwa tidak ada manusia yang tidak diuji oleh Allah SWT sesuai dengan ayat Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 2-3 yang mengatakan bahwa Allah tidak akan membiarkan seseorang mengaku beriman sebelum diuji oleh Allah SWT, maka setiap orang yang sedang tertimpa musibah.⁷⁷ Dan rohaniawan memberikan motivasi kesabaran yang sesuai dengan Al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 153 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (سورة البقرة: ١٥٣)

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah [2]:153).

Sabar menurut bahasa adalah menahan diri dari keluh kesah. Sedangkan menurut Ibnu Qoyyim Al-jauziyyah sabar artinya menahan anggota tubuh dari kekacauan. Sabar merupakan kekuatan, daya positif yang mendorong jiwa untuk menunaikan suatu kewajiban. Sabar dalam ilmu tasawuf merupakan suatu keadaan jiwa yang kokoh, stabil, dan konsekuen dalam pendirian. Jiwanya tidak tergoyahkan, pendiriannya tidak berubah bagaimanapun beratnya tantangan yang dihadapi.⁷⁸

b. Berikhtiar

Selalu berikhtiar dalam menjalani pengobatan sampai semaksimal mungkin baik berupa medis maupun non medis, karena mental seseorang itu merupakan pengaruh paling besar dalam fisik manusia. Untuk itu

⁷⁷ Wawancara Penulis Dengan Ustadz Syafri Pada 12 Agustus 2022

⁷⁸ Raihanah, Kosep Sabar dalam Al-qur'an. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol.6, No.1, (2016), 40 <https://dx.doi.org/10.1852/jt%20ipai.v6i1.180>

pengobatan spiritual dapat menjadi pemicu bagi kesehatan fisik.

Sedangkan Bimbingan Rohani Islam memiliki metode dan teknik, dimana metode diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Sedangkan teknik merupakan penerapan metode dalam praktek. Dibawah ini metode dan teknik Bimbingan Rohani Islam secara garis besar adalah:

a. Metode langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (tatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Rohaniawan berkomunikasi langsung dengan pasien medatangi langsung ke ruangan pasien.

Melalui metode-metode diatas usaha rohaiawan dalam proses pemulihan psikis ibu yang mengalami keguguran. setelah seorang pasien telah melaksanakan apa yang sudah didapat dari seorang rohaiawan dapat menjadikan obat hati di setiap saat.

2. Tujuan dan fungsi Bimbingan rohani Islam

Tujuan Bimbingan Rohani Islam yaitu untuk meningkatkan dan menumbuhkan kesabaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk dan khalifah Allah SWT. Tujuan dari Bimbingan Rohani Islam adalah:

a. Tujuan umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

b. Tujuan khusus

- 1) Membantu individu mengatasi masalahnya yang sedang dihadapinya
- 2) Membantu individu agar tidak mendapat masalah.
- 3) Membantu individu mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap membaik.

Fungsi Bimbingan Rohani Islam dirumah sakit ibu dan anak restu bunda Bandar Lampung menerapkan fungsinya menurut fiqih yaitu:

- 1) Fungsi *prefentif*, yaitu membantu individu mencegah timbulnya masalah baginya.
- 2) Fungsi *kuratif*, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi.
- 3) Fungsi *preservative*, yaitu membantu individu menjaga situasi dan kondisi agar tetap baik.
- 4) Fungsi *developmental*, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi yang semula baik agar tetap baik dan menadi lebih baik.⁷⁹

C. Kondisi stres pasien keguguran

Seseorang yang baru saja mengalami keguguran akan terpuak dan dampaknya pada kondisi tubuh atau fisik. Salah satu yang akan dirasakan oleh ibu yang sedang mengalami keguguran seperti tidak enak badan, merasa lemas, dan kepala pusing. Orang yang keguguran akan mengalami dampak psikologis yang akan menjadikan tubuh ibu hamil mengalami kelemahan pada kondisi fisiknya. Pasien keguguran rata-rata mengalami stress, akan tetapi tidak terlalu larut dalam masalah, hal ini seperti yang diungkapkan pasien berikut:

1. Pasien T

Kondisi Pasien menampakkan keadaan yang buruk, sangat lemas, menangis dan pucat. Setelah dinyatakan janin nya sudah tidak bias berkembang dan dinyatakan harus di lakukan tindakan kuretasi pasien sangat sedih. Pasien nangis setelah mendapatkan kabar tersebut dan pasien memiliki perasaan bersalah.sang ibu akan dilakukan perawatan paska keguguran berupa perawatan medis dan non medis, agar kondisi mental yang baik dapat membantu kesembuhan sang ibu. Pasien T mengalami keguguran pada usia

⁷⁹ Dokumentasi catatan dan wawancara dengan Rohaniawan Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung , 29 agustus 2022

kehamilan 8- minggu di usia 21 tahun.⁸⁰ Seperti yang diungkapkan perawat rumah sakit dalam wawancaranya adalah:

“Kondisi ibu T sekarang lagi nangis paska di USG dinyatakan harus di kuret karena janin nya sudah tidak berkembang lagi, dia hamil anak pertama jadi masih syok banget.dan sepertinya pasien ini membutuhkan bimbingan rohani. Ibu T akan dukuretasi besok pagi dan setelah ini akan diberikan obat agar bukaan terlebih dahulu baru setelah itu bisa dilakukan kuretasi.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pasien mengalami syok setelah dinyatakan untuk dikuretasi, seorang ibu dengan kehamilan pertama pasti sangat syok sekali dikarnakan belum memiliki pengalaman dan calon anak yang sudah dinantinya mengalami keguguran. dan pasien membutuhkan Bimbingan Rohani Islam untuk memulihkan psikis pasien. dalam wawancara dengan pasien mengungkapkan:

“Saya tidak bisa mengikhlaskan, karena kami sudah sangat menunggu mempunyai momongan, dan saya sangat senang ketika saya hamil anak pertama, dan keluarga juga udah seneng banget. Tapi Allah berkata lain, malah mengambil titipannya lagi. Apa kami ini belum dipercaya punya momongan, Allah sungguh gak adil, kenapa harus aku dan suamiku”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pasien keguguran terlihat bahwa pasien belum bisa menerima setelah dinyatakan untuk dikuretasi, pasien merasa bahwa Allah itu tidak adil dengan nya, dia selalu menyalahkan Allah dan juga dirinya.

⁸⁰ Tia Lusianti, ”Kondisi Pasien Keguguran”*Observasi*, 1 Agustus , 2022

⁸¹ Wawancara penulis dengan ibu mona , pada 1 agustus 2022

⁸² Tia Lusianti, wawancara dengan peneliti, pada 1 Agustus 2022

2. Pasien S

Kondisi Pasien sudah terlihat membaik, namun dari raut wajahnya Pasien masih terlihat sedih atas kehilangan calon anaknya yang sudah dilakukan kuretasi. Pasien mengalami keguguran pada usia kehamilan 11 minggu. pasien sudah bisa dilakukan komunikasi dengan orang disekelilingnya.namun masih terlihat lemas dan mengalami pusing paska kuretasi.⁸³ Seperti yang diungkapkan oleh Pasien:

“Ini hamil anak ke 3.Bagaimanapun saya harus bisa mengiklaskannya, mungkin karena belum rezekinya dan saya juga harus fokus untuk ke dua anaknya dan ibu S berpasrah pada apa yang telah terjadi”.⁸⁴

Berdasarkan wawancara diatas Pasien sudah mengikhlaskan calon anaknya dan sudah berpasrahkan diri belum rezekinya untuk dikasih anak kembali. Namun pasien tetap akan mendapatkan bimbingan rohani Islam agar pasien tidak mengalami trauma.

3. Pasien W

Kondisi Pasien masih buruk sekali, raut wajahnya sangat pucat dan Pasien juga masih menangis dan sedih setelah kehilangan calon anaknya. Pasien juga mengalami pusing serta kondisi fisik yang lemas. Pasien W mengalami keguguran pada usia kehamilan 12 minggu.⁸⁵ Dalam wawancaranmya Pasien mengungkapkan bahwa:

“Kami sudah menunggu 1 tahun untuk memiliki anak, tapi Allah malah ngambil lagi. Saya seneng banget waktu tes ternyata hamil karna memang kami menunggu nunggu anak. Dan mungkin saya masih ceroboh belum bisa hati-hati menjaga kehamilan saya”.⁸⁶

⁸³ Sumiyati, “Kondisi Pasien Keguguran”, *Observasi*, 2 Agustus 2022

⁸⁴ Sumiyati, wawancara dengan peneliti, pada 2 agustus 2022

⁸⁵ Winarsih, “Kondisi Pasien Keguguran”, *Observasi*, 1 Agustus 2022

⁸⁶ Winarsih, wawancara dengan peneliti, pada 1 Agustus 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas Pasien yang masih belum mengikhlaskan calon anaknya, Pasien tersebut sudah menunggu kehamilannya 1 tahun. Pasien mengalami syok yang berat sehingga berdampak juga pada fisiknya paska kuretasi sehingga mengalami pusing dan lemas. Perasaan menyalahkan diri sendiri atas hilangnya calon anak sudah pasti dirasakan seorang Pasien. Namun dalam hal ini hanya keluarga yang menguatkan dan juga peran dari Rohaniawan di rumah sakit restu bunda dalam menyiapi hal tersebut agar keluarga dan juga Pasien bisa mengikhlaskan atas musibah yang sedang menimpanya.

4. Pasien SU

Kondisi Pasien sudah sangat baik, namun dari raut wajahnya Pasien masih terlihat lemas, dan Pasien juga mengalami pusing setelah dilakukan kuretasi. Namun Pasien sudah bisa mengikhlaskan anaknya yang mengalami keguguran dan Pasien juga akan melakukan program kehamilan kembali. Pasien SU mengalami keguguran pada usia kehamilan 9 -10 minggu.⁸⁷ Dalam wawancaranya mengatakan:

“Saya sudah ikhlas, karena memang waktu USG waktu itu dilihat janinnya memang sudah tidak bisa berkembang lagi jadi mau gk mau harus dilakukan kuretasi”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa Pasien sudah bisa menerima dan tidak syok mendapatkan kabar di kuretasi dikarenakan sebelumnya Pasien sudah mengetahui janin sudah tidak bisa berkembang lagi. Namun kondisinya masih lemas dan masih pusing paska dilakukannya kuretasi. Namun pasien akan tetap mendapatkan bimbingan rohani Islam untuk membantu memulihkan psikis dan mental pasien.

⁸⁷ Sumartini, “Kondisi Pasien Keguguran,” *Observasi*, 19 Agustus 2022

⁸⁸ Sumartini, wawancara dengan peneliti, pada 19 Agustus 2022

5. Pasien D

Kondisi Pasien sudah terlihat membaik, dari raut wajah sudah bisa mengikhlaskan anaknya yang mengalami keguguran, namun pasien masih mengalami pusing akibat kuretasi. Pasien walaupun sudah bisa mengikhlaskan namun Pasien memiliki sedikit trauma akan melakukan program kehamilan disebabkan Pasien sudah pernah mengalami keguguran sebanyak 3 kali. Jadi Pasien sudah tidak ingin melakukan program hamil kembali. Pasien D mengalami keguguran pada usia kehamilan 6-7 minggu.⁸⁹ Seperti yang diungkapkan oleh Pasien dalam wawancaranya

“Ya harus bisa ikhlas, mau gimana lagi namanya belum rezekinya. Dan ini saya sudah mengalami keguguran yang ke 3 kalinya.mungkin untuk kedepannya udah gak ada rencana untuk punya anak lagi. Dan anak saya juga udah 3”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Pasien mengalami sedikit trauma. Trauma yang dialami dikarna sudah 3 kali mengalami keguguran,dikarna takut akan mengalami keguguran kembali.

D. Proses Pelaksanaan dalam Rangka Bimbingan Rohani Islam dalam menghilangkan Stress pada Klien Keguguran di Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda

1. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda

Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien keguguran merupakan hal yang dapat membantu meringankan beban bagi pasien. Dengan adanya Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam ini bertujuan untuk memberikan dukungan spritual kepada pasien, meningkatkan kemampuan untuk menghadapi stres serta menguatkan tingkat ketauhidan dan

⁸⁹ Damayanti, “Kondisi Pasien Keguguran”, *Observasi*, 19 Agustus 2022

⁹⁰ Damayanti, Wawancara dengan peneliti, Pada 19 Agustus 2022

akidah Pasien. Serta memberikan peningkatan kesabaran kepada Pasien keguguran agar dapat menerima diri, memberikan motivasi serta memberikan semangat kepada pasien agar dalam mencari pengobatan itu dengan kesabaran, terus berusaha tidak hanya dengan medis saja. akan tetapi ada tiga serangkaian yaitu berusaha, berdo'a dan sepenuhnya kita serahkan kepada Allah SWT. Menerima kegagalan untuk memiliki anak, serta merencanakan tujuan apa yang akan dilakukan dalam menjalani kehidupan setelahnya agar mendapatkan kesehatan pada diri Pasien keguguran.

Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda memiliki 1 petugas Bimbingan Rohani Islam yang disebut rohaniawan. Di Rumah Sakit ini seorang Rohaniawan bertugas memberikan Bimbingan Rohani Islam kepada seluruh pasien di Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda baik pasien anak-anak, ibu melahirkan, dan ibu yang mengalami keguguran.

Pasien keguguran mendapatkan pelayanan baik medis maupun non medis, pelayanan non medis tersebut salah satunya pelayanan Bimbingan Rohani Islam. Metode pelayanan Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan oleh rohaniawan dengan mendatangi Pasien keruangannya. Dan rohaniawan menggunakan metode langsung atau metode lisan yaitu ceramah, memberikan motivasi dan membimbing Pasien serta memimpin do'a untuk kesembuhan Pasien keguguran. Ceramah yang di berikan tidak terlalu banyak karena menurut Ustadz Syafri selaku rohaniawan dalam wawancaranya mengatakan:

“Saya tidak banyak memberikan materi kepada pasien karena rohaniawan tahu bahwa mereka kondisinya sedang sakit, dan mungkin ada pasien yang merasa tidak nyaman dan keganggu dengan kehadiran rohaniawan. Saya hanya memberikan materi sesimpel dan sesingkat mungkin, dan menyampaikan maksud

dan tujuan rohaniawan melakukan Bimbingan Rohani Islam.”⁹¹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa seorang Rohaniawan sangat menjaga kenyamanan dari Pasien atau disebut juga dengan pasien agar tidak mengganggu kondisi pasien. Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan pada dasarnya seperti Bimbingan Rohani Islam pada umumnya, yaitu mulai dari tahap awal yang dilakukan oleh rohaniawan yaitu dengan melakukan perkenalan ataupun pengkajian mengenai data para pasien, tahap inti yaitu tahap dimana seorang rohaniawan melakukan bimbingannya ke pada para pasien, dan tahap akhir yaitu proses terapi ataupun *treatment* yang dilakukan rohaniawan kepada pasien sesuai dengan kondisi yang dialami dan bimbingan seperti apa yang sesuai dengan masalahnya.. Kemudian dilakukannya analisis bersama antara pasien dan pembimbing. Langkah yang diambil setelah itu adalah apa yang akan dipikirkan serta merencanakan hal apa yang akan dilakukan kedepannya terkait dengan peningkatan kualitas hidup pasien keuguran.

Bimbingan Rohani Islam sebelumnya rohaniawan melakukan beberapa langkah yaitu:

1. Pengkajian

Pengkajian sangat dibutuhkan untuk awal proses Bimbingan Rohani Islam, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang pasien atau *Client*, agar dapat mengidentifikasi, mengenai masalah-masalah, kebutuhan kesehatan, dan keperawatan pasien, baik fisik mental, mental, social maupun lingkungan. Dengan adanya pengkajian ini akan lebih mengetahui keadaan, data maupun informasi yang akan diperoleh petugas Rohaniawan dalam menindaklanjuti permasalahan yang sedang dialami, khususnya untuk pasien

⁹¹ Wawancara penulis dengan Ustadz Syafri pada tanggal 12 agustus 2022

keguguran yang akan ditangani oleh petugas Rohaniawan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan ustadz syafri dalam wawancaranya:

“Pasien yang mengalami keguguran sudah pasti stres, terlihat dari raut wajahnya yang sedih, tidak bersemangat seperti ada beban pikiran. Untuk itu adanya bimbingan seperti ini ya untuk memberikan hal positif untuk pasien agar semangat lagi menjalani hidupnya, setelah kita berikan bimbingan rohani baru setelah itu kita berikan terapi seperti apa dan tindak lanjutnya seperti apa. Maka kalau kita mendatangi pasien seperti itu kita harus tahu akan melakukan apa dan bimbingan seperti apa. Untuk itu kita perlu mengetahui kondisi pasien terlebih dahulu.⁹²

Hasil wawancara dengan Ustadz Syafri menunjukkan bahwa pengkajian sangat penting untuk data *client*, agar petugas Rohaniawan mengetahui keadaan ataupun hasil informasi yang sedang dialami oleh pasien. Maka akan terlihat hasilnya setelah data dan informasi itu disajikan.

2. Proses Bimbingan

Dalam proses Bimbingan Rohani Islam guna meningkatkan kesabaran pada diri *Client* keguguran. Pasien setelah mengalami keguguran pastinya sangat syok dan tidak percaya. Disinilah Rohaniawan memberikan motivasi dan mengubah pemikiran perilaku pada diri pasien. Yang dilakukan Ustadz Syafri pertama rohaniawan memperkenalkan dan menjelaskan maksud dan tujuannya melakukan bimbingan rohani islam agar pasien tidak berburuk sangka dengan rohaniawan dan mengerti bahwa proses bimbingan ini untuk mengurangi beban yang sedang dialami. Hal ini seperti yang disampaikan Ustadz Syafri dalam wawancaranya:

⁹² Wawancara penulis dengan Ustadz Syafri, pada 12 agustus 2022

“Awal bertemu dengan pasien saya harus menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan saya, karena tidak semua pasien mengerti dengan kedatangan saya bahkan ada pasien atau keluarga pasien yang mengira saya meminta sumbangan, setelah saya menjelaskan maksud dan tujuan saya baru setelah itu kita berikan motivasi kepada pasien berupa kesabaran dalam menghadapi musibah dan harus terus berusaha, jangan sampai kita putus asa dengan hidup kita”.⁹³

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Rohaniawa adalah untuk mengetahui keadaan pasien setelah mengalami keguguran. Keguguran merupakan hal yang sangat menyedihkan, akan tetapi rata-rata dari setiap pasien yang mengalami keguguran bisa mencoba untuk menenangkan hati dan pikirannya dengan baik. Karena dukungan dan motivasi orang-orang disekitarnya, terutama petugas Rohaniawan dan keluarganya.

Dalam proses Bimbingan Rohani Islam rohaniawan melakukan bimbingan secara langsung dengan pasien diruangannya. Rohaniawan memberikan motivasi kepada pasien dan menanyakan lansung bagaimana keadaan pasien, dalam wawancaranya bahwa:

“Saya memberikan motivasi berupa kesbaaran dalam menghadapi musibah melalui ayat-ayat Al-Qur’an, dan respon dari pasien beragam ada yang antusias dan ada yang acuh tak acuh ”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas rohaniawan memberikan motivasi berupa kesabaran dengan melalui ayat-ayat dalam Al-Qur’an.

⁹³ Wawancara penulis dengan Ustadz Syafri, pada 12 agustus 2022

⁹⁴Tia Lusianti, “Kondisi pasien keguguran, *Observasi*, 1Agustus 2022

Dalam hal ini petugas Rohaniawan memberikan bimbingannya dan tetap memberikan motivasi agar pasien tetap percaya bahwa suatu permasalahan akan selesai jika manusia atau pasien ini tetap bersabar, ikhlas dan mencari solusi tetap pada jalan yang sudah ditentukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Syafri pada wawancaranya:

“Mungkin pasien menganggap bahwa Allah tidak mempercayakan dia sebagai seorang ibu, kenapa Allah mengambil kembali. Terus berfikiran negative tentang Allah”.⁹⁵

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi semata-mata manusia yang membuat, akan tetapi Allah mempunyai kehendak atas apa yang akan terjadi dikehidupan ini. Permasalahan yang muncul tanpa sepengetahuan manusia dan tidak disangka akan mengalami hal yang menyadihkan dalam hidup. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh pasien yang mengatakan bahwa pasien S tidak mengetahui awal teradinya pendarahan dan keguguran,

“Saya awalnya hanya mengalami flek darah aja kemudian seling beberapa waktu keluar darah banyak, setelah keluar darah banyak di bawa ke rumah sakit terus di USG dinyatakan janinya sudah tidak berkembang jdi diambil tindakan kuretasi”.⁹⁶

Hasil wawancara di atas menunjukan bahwa Pasien mengalami suatu permasalahan dalam hidupnya yaitu mengalami keguguran. Awal mulanya pasien tidak mengalami kontraksi kemudian terjadi begitu saja permasalahan pada Pasien keguguran ini tidak disangka keluar flek lalu keluar darah banyak.

⁹⁵ Wawancara penulis dengan Ustadz Syafri, pada 12 Agustus 2022

⁹⁶ Wawancara penulis dengan Sumiyati, Pada 2 Agustus 2022

Dalam Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan Rohaniawan adalah memberikan motivasi dalam meningkatkan kesabaran kepada Pasien keguguran, kemudian rohaniawan juga memimpin do'a untuk kesembuhan para Pasien keguguran agar diberikannya kesabaran dalam menghadapi musibah.

Rohaniawan dalam menangani Pasien nya pasti menghadapi suatu kesulitan-kesulitan, namun kesulitan tersebut tidak menjadikan suatu masalah. Karena dengan adanya dukungan dari keluarga serta pasien. Yang menjadikan kesulitan oleh petugas Rohaniawan adalah bagaimana mengembalikan keyakinan Pasien terhadap Tuhannya.

Setelah mendapat Bimbingan Rohani Islam peneliti melakukan wawancara dengan pasien dalam wawacaranya yaitu:

“Awalnya saya hirauin ustadznya ngomong tapi ada kata-kata ustadznya yang membuat hati saya tersetuh kemudian baru saya mendengarkan ustadz itu bicara, setelah adanya masukan dan motivasi dari ustadznya saya lebih bisa mengikhlaskan anak saya, ustadz tadi ngomong bahwa setiap manusia pasti akan mendapat ujian dan saya mendapat giliran mendapatkan ujian”⁹⁷

Dari hasil wawancara penulis dengan pasien bahwa pasien sudah dapat menerima dan mengikhlaskan anaknya walaupun sulit namun pasien dapat menerima musibah yang menimpanya. Ditegaskan oleh rohaniawan dalam wawacaranya yaitu:

“Memang benar pasien atas nama ibu T itu awalnya menghiraukan saya yang sedang berbicara namun ketika saya menyampaikan sebuah ayat Al-Qur'an mengenai kesabara dalam menghadapi musibah kemudian dia baru fokus mendengarkan saya”.⁹⁸

⁹⁷ Tia Lusianti, Wawancara dengan peneliti, pada 1 Agustus 2022

⁹⁸ Wawancara penulis dengan Ustadz Syarif, pada 1 Agustus 2022

Dari bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada Pasien keguguran memberikan hasil yang berbeda dengan sebelum diberikan. Hal ini di jelaskan dalam table berikut ini:



Table 1.2
Kondisi Pasien keguguran sebelum dan sesudah diberikan
peningkatan kesabaran
melalui dimbingan rohani Islam

| No. | Nama pasien keguguran | Sebelum mendapat bimbingan | Sesudah mendapat bimbingan |
|-----|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ny. T | Sangat lemas, pucat dan mengalami syok dan menangis setelah dikabarkan hasil USG janin nya sudah tidak berkembang dan dinyatakan harus dikuretasi. | Lebih membaik,dan sudah lebih bisa menerima dan mengikhlaskan calon anaknya , setelah melakukan bebrapa terapi dari rohaniawasuntuk kedepannya akan merencanakan untuk memiliki anak kembali. namun kondisi fisiknya masih lemas dan pusing |
| 2. | Ny. S | terlihat lebih baik, sudah bisa berkomunikasi dengan keluarga dengan baik, hanya terlihat lemas paska kuretasi | Sangat baik, kondisi fisiknya sudah terlihat lebih bersemangat, dan sudah mengikhlaskan calon anaknya |
| 3. | Ny. W | Kondisi fisiknya sangat pucat,lemas dan masih terlihat sedih atas kehilangan calon anaknya | Lebih bisa menerima atas hilangnya calon anaknya, namun masih terlihat lemas dikarnakan dari pihak keluarga kurang antusias dengan adanya rohaniawan |
| 4. | Ny. Su | Sudah sangat baik, dan | Sudah bersemangat |

| | | | |
|----|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | sudah terlihat mengikhlaskan calon anaknya. Namun hanya mengalami pusing sedikit paska keguguran | kembali, dan sudah menerima dan ikhlas atas kehilangan calon anaknya. Dan respon ibu dan keluarga juga sangat baik, sehingga memudahkan rohaniawan dalam melakukan bimbingan. |
| 5. | Ny. D | Pasien mengatakan sudah bisa mengikhlaskan calon anaknya, hanya mengalami pusing akibat kuretasi. Dan ibu D ini sudah tidak ingin hamil, terlihat memiliki trauma untuk hamil kembali. Dikarnakan ibu D sudah mengalami keguguran yang ke 3 kali nya. | Sudah sangat baik dan mengikhlaskan anaknya, namun ibu D sudah yakin untuk tidak hamil kembali, dan dari pihak keluarga juga sangat merespon baik sehingga memudahkan rohaniawan melakukan bimbingan. ⁹⁹ |

Berdasarkan hasil table diatas dapat dijelaskan bahwa Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dapat menurunkan stres pada Pasien keguguran, hal ini dibuktikan dengan kondisi yang lebih baik, penerimaan diri dalam mengikhlaskan janin yang keguguran, serta motivasi untuk selalu berusaha mendapatkan keturunan. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam sangat membantu proses penyembuhan Pasien keguguran untuk tetap mejalani kehidupan seperti semula.

⁹⁹ Dokumentasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda, Teluk Betung Selatan. Bandar Lampung. 01 Agustus 2022

BAB IV
ANALISIS PROSES BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM
MENGHILANGKAN STRES PADA PASIEN KEGUGURAN DI
RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK RESTU
BUNDA BANDAR LAMPUNG

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien keguguran Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung pasien yang mengalami keguguran akan berdampak pada fisiknya. Salah satu yang akan terjadi pada pasien seperti merasakan pusing, badan lemas. Selain kondisi fisik pasien juga mengalami kondisi psikis. Hal ini tidak jarang membuat seorang wanita mengalami trauma dan tekanan mental yang berpengaruh pada kesehatan psikis. Diketahui bahwa wanita yang keguguran akan mengalami emosi dan trauma psikologis, rasa sedih yang mendalam, marah, yang dirasakan pasien merupakan reaksi wajar yang tidak berlarut-larut pasien rasakan. Gangguan emosi seperti perasaan bersalah, merasa tidak percaya, merasa bahwa dirinya terbebani atas harapan-harapan dari keluarganya untuk memiliki anak, merupakan tanda-tanda yang dapat menyebabkan kesehatan psikis pada pasien keguguran terganggu. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis menggunakan Bimbingan Rohani Islam pada pasien keguguran sesuai dengan teori yang di kutip H.M Barrie Isham pada bab 2 halaman 14 Yang berpendapat bahwa , disamping pasien butuh perawatan dan pengobatan medis, seorang pasien juga membutuhkan sentuhan rohani, karena betapapun ringan penyakit yang dideritanya sedikit banyak pasti akan mempengaruhi rohaninya.

Kondisi tingkat stres pada pasien keguguran mengalami kondisi tingkat I,dan II. Hal ini sesuai dengan pendapat Robert J. Van Amberg pada bab 2 halaman 23 bahwa Stres Tingkat I Tahapan ini merupakan tahapan stres yang paling ringan dan biasanya disertai dengan perasaan-perasaan sebagai berikut. Semangat bekerja besar, berlebihan (over acting). Penglihatan

tajam tidak sebagaimana biasanya. Merasa mampu menyelesaikan pekerjaan lebih dari biasanya, namun tanpa disadari cadangan energi semakin menipis. Stres tingkat II Merasa letih sewaktu bangun pagi yang seharusnya merasa segar, Merasa mudah lelah sesudah makan siang, Lekas merasa capai menjelang sore hari, Sering mengeluh lainbung/penit tidak nyaman (bowel discomfort), Detakan jantung lebih kers dari biasanya (berdebar-debar), Otot-otot punggung dan tengkuk terasa tegang, Tidak bisa santai.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dimiliki, pasien keguguran membutuhkan Bimbingan Rohani Islam yang dapat membantu memberi dukungan spiritual dan meningkatkan akidah para pasien keguguran di Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Bimo Walgito yaitu dalam teorinya memberikan batasan mengenai bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam kehidupannya agar individu atau kelompok individu maupun mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

Dalam menghilangkan stres pada pasien keguguran peneliti menggunakan Bimbingan Rohani Islam yang diperkuat dalam Qur'an surah Ali-imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (سورة آل عمران: ١٠٤)

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al-Imron: 104)

Dan Qur'an surah yunus ayat 57

وَلَأَجْزَأْلُ أَلْءَأَجْرَةِ خَيْرٍ لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ (سورة يوسف: ٥٧)

“Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu dan penyembuh bagi

penyakit-penyakit (yang berada) dalam dadadan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman,”(QS. Yunus: 57).

Dalam Qur'an surah Ali-imron ayat 104 menjelaskan bahwa setiap orang yang mengerjakan kebaikan dan menolong sesama umat-Nya maka dia adalah orang-orang yang beruntung. Sedangkan dalam Qur'an surah yunus ayat 57 menjelaskan bahwa umat manusia telah diberikan sebuah pedoman yaitu Al-Qur'an sebagai obat penyembuh segala penyakit.

Tujuan dalam memberikan Bimbingan Rohani Islam adalah untuk memberikan bantuan kepada orang yang sedang membutuhkan nasihat, petunjuk serta masukan dari seorang rohaniawan dalam membantu memecahkan permasalahan pasien. Sesuai dalam teori bab 2 halaman 16 terdapat 5 tujuan dalam memberikan Bimbingan Rohani Islam dalam menghilangkan stres pada ibu keguguran yaitu;menyadarkan penderita, ikut serta memecahkan masalah pasien, memberikan pengertian dan bimbingan, perawatan dan pengobatan, menunjukkan perilaku dan cara bicara pasien.

Dalam rumah sakit ibu dan anak restu bunda Bandar Lampung materi yang digunakan dalam menghadapi pasien stres paska keguguran yaitu menanamkan sifat menerima dan kesabaran dalam menghadapi musibah, tujuannya agar pasien bisa menerima keadaannya. Serta materi mengenai ikhtiar dalam kesembuhannya.

Metode yang digunakan Rohaniawan dalam memberikan Bimbingan Rohani Islam kepada pasien keguguran yaitu menggunakan metode langsung dan metode keteladanan, metode langsung yaitu dengan cara berkomiikasi langsung dengan pasien, melakukan kunjungan langsung dengan pasien. Hal ini sesuai dengan teori dalam bab 2 halaman 17 yang secara garis besar teknik dalam Bimbingan Rohani Islam yaitu metode langsung, metode ini yang dapat dilakukan melalui individu maupun kelompok. Namun di rumah sakit ibu dan anak restu bunda bandar Lampung lebih menerapka metode individu dikarnakan akan lebih

mengetahui masalah psikis yang pasien rasakan. Dan menurut Rohaniawan jika dilakukan juga melalui kelompok akan menyita waktu lebih banyak dan proses yang lama. Jika Rohaniawan ingin menanyakan kepada keluarga pasien tentang kondisi pasien maka rohaniawan akan menanyakannya secara individu.

Sedangkan metode keteladanan yaitu metode dimana pasien akan mencontoh seorang pembimbing tentang perilakunya yang baik serta sopan santun, dan juga metode lain seperti berdzikir, shalat, puasa dijadikan sebagai upaya penyembuhan.

Dalam bentuk pelayanan Bimbingan Rohani Islam di rumah sakit ibu dan anak restu bunda Bandar Lampung yaitu dalam bentuk bimbingan spiritual, dimana bimbingan ini mengedepankan spiritual agama, seperti berdzikir dan berdo'a. melalui layanan ini dapat membantu pasien dalam menangani gangguan spiritualnya. Kemudian bentuk layanan bimbingan fiqih, dalam layanan ini pasien diberikan penguasaan mengenai tata cara beribadah dalam keadaan apapun, maupun sehat, sakit itu akan diberikan pengarahannya oleh Rohaniawannya.

Pelaksanaan yang diberikan melalui Bimbingan Rohani Islam pada pasien keguguran adalah sebagai berikut:

1. Pengkajian

Dalam melaksanakan proses Bimbingan Rohani Islam pada pasien keguguran tahap awal rohaniawan melakukan pengkajian mengenai pasien kepada perawat rumah sakit agar mengetahui kondisi pasien. Adapun persiapan sebelum melakukan Bimbingan Rohani Islam rohaniawan terlebih dahulu mengambil data serta informasi mengenai pasien. Kegiatan ini sangat didukung oleh pihak rumah sakit, bahwa kegiatan ini sangat penting untuk kondisi psikis pasien keguguran. ketika rohaniawan ingin melakukan bimbingan rohani Islam data-data pasien sudah dipersiapkan oleh perawat rumah sakit sehingga rohaniawan mengetahui apa yang akan dilakukan dalam menghadapi pasien keguguran.

2. Proses bimbingan

Adapun proses bimbingan ini yaitu rohaniawan mendatangi keruangan pasien keguguran, pertama yang harus dilakukan rohaniawan adalah memperkenalkan diri dan maksud serta tujuannya mendatangi para pasien keguguran. setelah itu memberikan motivasi berupa kesabaran dalam menghadapi musibah yang dialaminya. Respon pasien atau pasien rumah sakit sangat beragam ada yang antusias mendengarkan dan ada juga yang acuh tak acuh ketika diberikan bimbingan oleh rohaniawan. Untuk itu rohaniawan tidak terlalu lama dan banyak memberikan motivasinya, karena ditakutkan apa yang disampaikan tidak dicerna oleh pasien keguguran, jadi petugas rohaniawan menyampaikan materi dan motivasinya hanya poin pentingnya saja, agar mudah diterima oleh pasien keguguran dan pasien lainnya.

Berdasarkan masalah yang di hadapi, pasien keguguran membutuhkan Bimbingan Rohani Islam Dalam upaya menghilangkan stres pada diri pasien keguguran, Rohaniawan di rumah sakit ibu dan anak restu bunda Bandar Lampung memberikan terapi dalam menghilangkan stres pada diri pasien yaitu memberikan langkah-langkah untuk meningkatkan kesabaran menghadapi musibah keguguran yaitu:

1. Niat ikhlas karena Allah

Setelah melakukan bimbingan ataupun pemberian motivasi kepada pasien keguguran Rohaniawan memberikan terapi dengan memberikan motivasi berupa kesadaran yang dapat mengarahkan pasien keguguran memiliki niat mengikhlaskan akan musibah yang menimpanya. Ketika pasien sudah berniat mengikhlaskan karena Allah pasien akan merasakan sebuah perubahan dalam dirinya, perasaan lega dan tidak merasakan kesedihan yang berlarut-larut.

2. Membaca Al-Qur'an

Dalam hal meningkatkan kesabaran pada diri pasien Rohaniawan mengajak untuk membaca Al-Qur'an agar pikiran pasien dapat terfokus untuk mengingat Allah dan dapat meningkatkan spiritual pasien serta meningkatkan Akidahnya. Melalui bacaan Al-qur'an hati pasien menjadi lebih tenang.

3. Puasa sunnah

Rohaniawan menyarankan kepada pasien untuk berpuasa sunnah setelah kondisinya stabil sehingga memungkinkan untuk berpuasa, karena dengan berpuasa dapat melatih emosi yang ada dalam dirinya juga dapat menahan hawa nafsu agar tidak terlarut larut dalam emosinya juga dapat melatih kesabaran pada diri pasien.

4. Menyiapkan tujuan hidup

Setelah tahapan terapi sudah dilaksanakan selanjutnya Rohaniawan menanyakan kepada pasien tujuan awal hidupnya dan menanyakan rencana untuk kehidupan selanjutnya. Agar pasien focus atas pencapaian kedepannya dan tidak mengingat kembali atas musibah yang telah menimpanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rohaniawan bahwa Bimbingan Rohani Islam dalam rangka menghilangkan stres pada pasien keguguran cukup memberikan hasil yang baik dan mencapai tujuan. pasien mampu menerima dan mengikhlaskan atas musibah yang menimpanya yaitu keguguran dan mampu untuk menjalankan kehidupannya seperti semula. Serta apa yang telah diberikan oleh Rohaniawan diterapkan dalam kehidupannya.

Langkah-langkah dari Bimbingan Rohani Islam merupakan upaya untuk membantu pasien menghadapi masalah yang dihadapi, seperti perasaan bersalah, rendah diri, merasa tidak yakin kepada Allah SWT, marah, merasa tidak berguna, takut dan sebagainya

Faktor penghambat dan pendukung dalam proses Bimbingan Rohani Islam dalam menghilangkan stres pada pasien keguguran adalah sebagai berikut, Pada dasarnya setiap kegiatan Bimbingan Rohani Islam pasti akan menemukan factor yang dapat menghambat proses Bimbingan Rohani Islam pada pasien keguguran. Namun ada pula faktor yang dapat mendukung pelaksanaan tersebut. Begitu pula pada pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam rangka menghilangkan stres pada pasien keguguran. Faktor penghambatnya yaitu jadwal Rohaniawan di rumah sakit yang tidak intensif sehingga tidak semua pasien keguguran diatasi oleh Rohaniawan karena tidak sering pasien keguguran sedangkan waktu yang diberikan rumah sakit hanya 3 kali dalam 1 minggu. Faktor pendukungnya yaitu penerimaan pasien kepada Rohaniawan itu sangat mendukung proses bimbingan namun ada juga pasien yang kurang menerima kedatangan Rohaniawan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam menghilangkan stres pada pasien keguguran di Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung, yaitu: *Pertama*, dilakukannya pengkajian kepada perawat rumah sakit untuk mendapatkan data dan informasi pasien keguguran terhadap masalah apa yang dihadapinya. *Kedua*, proses bimbingan yang diberikan rohaniawan kepada pasien keguguran berupa motivasi kesabaran. *Ketiga*, diagnosa terhadap masalah yang dihadapi oleh pasien keguguran.

Dalam Bimbingan Rohani Islam pada pasien keguguran, rohaniawan memberikan langkah-langkah yaitu: *pertama*, niat ikhlas karena Allah, rohaniawan mengarahkan serta memberikan motivasi agar pasien bisa mengikhhlaskan atas kepergian janinnya karena Allah. *Kedua*, membaca Al-Qur'an, rohaniawan memberikan masukan dan arahan untuk pasien dapat membaca Al-qur'an agar kondisinya lebih tenang. *Ketiga*, puasa sunnah, rohaniawan memberikan saran agar pasien melakukan puasa sunnah setelah kondisinya memungkinkan untuk berpuasa. *Keempat*, menyiapkan tujuan hidup, rohaniawan memberikan saran agar pasien mempersiapkan tujuan hidupnya agar tidak berlarut-larut dalam kesedihan, setelah kehilangan calon anaknya. **Saran**

Setelah pembahasan penelitian skripsi ini, sesuai harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka peneliti inginmenyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada direktur atau pimpinan Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung, hendaknya memberikan dukungan yang lebih terhadap proses bimbingan rohani Islam dapat ditingkatkan lebih maksimal lagi. Salah satunya memberikan waktu yang lebih banyak kepada rohaniawan dalam memberikan bimbingan rohani Islam.

2. Kepada Rohaniawan diharapkan agar lebih memperhatikan lagi kondisi psikis dari pasien keguguran melalui bimbingan rohani Islam. Agar pasien keguguran tidak mengalami stres berat hingga menimbulkan trauma pada dirinya.
3. Untuk para pasien keguguran diharapkan lebih antusias dalam menerima kedatangan rohaniawan dan memberikan kesempatan untuk menyampaikan motivasinya.
4. Untuk Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Bandar Lampung agar lebih meningkatkan sarana dan prasarana bagi pasien dan terutama bagi rohaniawan agar dapat mempermudah rohaniawan dalam melakukan bimbingannya.

